

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DENGAN METODE
THINK PAIR SHARE DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VI
DI MIMA 39 HIDAYATUL MURID AMPEL WULUHAN
TAHUN AJARAN 2020/2021**

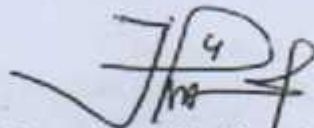
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

ENY AYU HUMAIROH
NIM. T20174089

Disetujui Pembimbing



Mohammad Kholil, S. Si., M. Pd
NIP. 19860613 201503 1 005

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DENGAN METODE
THINK PAIR SHARE DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VI
DI MIMA 39 HIDAYATUL MURID AMPEL WULUHAN
TAHUN AJARAN 2020/2021**

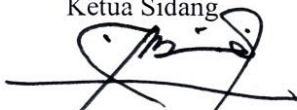
SKRIPSI

Telah Diuji dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

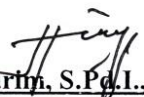
Hari: Kamis
Tanggal: 10 Juni 2021

Tim Penguji

Ketua Sidang


Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd. I
NIP. 19640511 199903 2 001

Sekretaris Sidang


Abdul Karim, S.Pd.I., M. Pd. I
NUP. 20160367


Anggota:

- 1) Dr. Zainal Abidin, S. Pd.I.,M.S.I.
- 2) Mohammad Kholil, M. Pd.


(Z.A.)

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd. I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

Artinya: “Musa berkata kepadanya” ,Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk” (QS. Al Kahfi: 66).*



* Departemen Agama. *Mushaf Al- Azhar Al-quran dan Terjemah*. Bandung: Jabal, 2010

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah dengan segala kemudahan dan waktu yang tepat atas kehendak-Nya untuk menyelesaikan skripsi ini, dengan perasaan rendah hati kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Imam Hambali dan Ibu Siti Nur Hasanah. Kuucapkan banyak terimakasih karena selalu menjadi penyemangat dan juga motivasi terbesar dalam hidupku. Terimakasih atas segala do'a yang selalu terpanjatkan hingga anakmu ini sudah berada di titik ini. Aku berjanji akan tumbuh menjadi pribadi yang baik dan lebih baik.
2. Kedua adikku tercinta, M. Yasin Maulana Wildan dan Said Aqil Ramadhani. Terimakasih sudah membuatku lebih semangat dalam menempuh jenjang pendidikan lebih lanjut agar menjadi contoh kakak yang baik untuk kalian.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, taufik dan hidayahNya sehingga perencanaan, pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan atas junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW.

Peneliti menghaturkan rasa terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, serta semua pihak yang senantiasa memberikan bimbingan dan nasehat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yakni kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, SE., MM, selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd. I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
3. Dr. H. Mashudi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin atas judul skripsi ini dan segala fasilitas yang ada.
4. Mohammad Kholil, S. Si., M. Pd, selaku Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktu dan mengarahkan selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Jember dengan kesabaran dan ketulusannya menuntun dan memberikan ilmunya kepada penulis, sehingga mampu menambah pengetahuan dan wawasan yang berguna dimasa yang akan datang.
6. Lembaga MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel beserta dewan guru, terimakasih atas kesempatan belajar yang telah diberikan kepada saya di lingkungan sekolah. Terimakasih juga atas motivasi dan do'a terbaik untuk saya.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tiada kata yang dapat penulis ungkapkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa mempermudah dan memberi balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan kepada saya.

Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Terakhir, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Amin

Jember, 23 April 2021
Penulis

ENY AYU HUMAIROH
NIM.T20174089

ABSTRAK

Eny Ayu Humairoh, 2021: *Implementasi Pembelajaran dengan Metode Think Pair Share dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel Wuluhan Tahun Ajaran 2020/2021.*

MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel wuluhan adalah salah satu madrasah ibtidaiyah yang menggunakan metode Think Pair Share terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dimana dengan penggunaan metode Think Pair Share ini guru kelas VI dapat mendesain pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi sebuah pembelajaran yang awalnya membosankan menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, tumbuhnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup.

Fokus penelitian yang dikaji dalam penelitian ini ada 3 yaitu; 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan metode Think Pair Share dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel Wuluhan? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan metode Think Pair Share dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel Wuluhan? 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran dengan metode Think Pair Share dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel Wuluhan?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan metode Think Pair Share untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel Wuluhan Tahun Ajaran 2020/2021.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Milles, Huberman, dan Saldana. Dan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: 1) Perencanaan pembelajaran dengan metode Think Pair Share yaitu guru kelas memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi, menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dipecahkan oleh siswa dalam diskusi kelompok, dan menyiapkan media pembelajaran, pada perencanaan ini guru kelas tetap menyusun RPP yang mengacu pada Kalender Pendidikan, Rencana Pekan Efektif (RPE), Program Tahunan, Program Semester, dan silabus, dimana penyusunan RPP ini disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan juga tetap sesuai prosedur dari pemerintah dengan menggunakan kurikulum 2013 per mata pelajaran. 2) Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia ada tiga kegiatan pembelajaran yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti menggunakan metode Think Pair Share dengan lima tahapan yaitu pendahuluan, Think (berfikir), Pair (berpasangan), Share (berpasangan), dan tahap penghargaan. 3) Evaluasi pembelajaran dengan metode Think Pair Share menggunakan tiga ranah yaitu: ranah kognitif berupa tes tulis dan tes lisan, ranah afektif berupa penilaian sikap, dapat dilihat cara peserta didik dalam menerima pelajaran dan juga tingkah laku peserta didik dalam kelas, pada penilaian ini dapat terlihat tumbuhnya motivasi belajar peserta didik seperti, tekun dan semangat menghadapi tugas, tidak gampang putus asa dalam mengerjakan tugas, dapat mempertahankan pendapatnya dan teguh pendirian, dan ranah psikomotorik dilakukan dengan menggunakan observasi atau pengamatan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PEGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	22
1. Implementasi Pembelajaran	22

2. Metode Think Pair Share	36
3. Motivasi Belajar	41
4. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi Penelitian.....	51
C. Subjek Penelitian.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Analisis Data	57
F. Keabsahan Data.....	61
G. Tahap Tahap Penelitian.....	62
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	64
A. Gambaran Objek Penelitian	64
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	67
1. Perencanaan pembelajaran dengan metode Think Pair Share dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel Wuluhan	67
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode Think Pair Share dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel Wuluhan	74

3. Evaluasi pembelajaran dengan metode Think Pair Share dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel Wuluhan	83
C. Pembahasan dan Temuan	91
1. Perencanaan pembelajaran dengan metode Think Pair Share dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel Wuluhan	92
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode Think Pair Share dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel Wuluhan	99
3. Evaluasi pembelajaran dengan metode Think Pair Share dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI di MIMA Hidayatul Murid Ampel Wuluhan	105
BAB V PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal.
2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	19
4.1 Tabel Temuan Penelitian.....	90



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
1.1	Gambar Dokumentasi Pelaksanaan metode Think Pair Share	
	Tahap Pendahuluan	75
1.2	Gambar Dokumentasi Peserta didik Memiliki Semangat Belajar dengan Pelaksanaan Metode Think Pair Share	76
1.3	Gambar Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Think Pair Share Tahap Think (Berfikir)	78
1.4	Gambar Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Think Pair Share Tahap Pair (Berpasangan).....	79
1.5	Gambar Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Think Pair Share Tahap Share (Berbagi).....	82
4.6	Gambar Dokumentasi Peserta didik Tekun dalam Mengerjakan Tugas	88

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar dan konsep belajar. Penekanannya terletak pada perpaduan antar keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dipandang sebagai suatu sistem. Sehingga dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas, dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan.¹

Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam hal ini pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahapan perancangan pembelajaran. Proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Kegiatan pembelajaran yang diprogramkan guru merupakan kegiatan integralistik antara pendidikan dengan peserta didik. Kegiatan pembelajaran secara metodologis berakar dari pihak pendidik yaitu guru, dan kegiatan belajar secara pedagogis berakar dari peserta didik.²

Rendahnya mutu proses pembelajaran seperti metode mengajar guru yang tidak tepat, kurikulum, management sekolah yang tidak efektif dan kurangnya motivasi belajar siswa dalam belajar. Realita di lapangan

¹ Moh.Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018), 17

² Lefudin, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2017), 14

menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki kemampuan belajar yang tinggi, bahkan banyak siswa yang enggan belajar di dalam kelas, kurang mampu memahami dengan baik materi pelajaran yang disampaikan oleh guru guru mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki motivasi belajar yang kuat, dan siswa masih beranggapan kegiatan belajar mengajar sangat membosankan dan lebih memilih bermain gadget dan juga menonton televisi.³

Hal tersebut bukan lagi kenyataan yang baru, namun terkadang kita sering menganggapnya hal yang sepele dan selalu mengabaikannya. Sebenarnya sifat-sifat buruk yang timbul dari anak-anak diatas bukan lahir dari fitrah dan diri mereka. Sifat-sifat tersebut bisa timbul karena kurangnya dorongan dari orang tua dan juga dari guru.

Terkait dengan proses pembelajaran, yang menjadi persoalan pokok ialah bagaimana memilih dan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang akan menimbulkan aktivitas belajar yang baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Berdasarkan hal tersebut, pendidik dituntut harus mampu menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar menyenangkan serta peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini di latar belakang bahwa peserta didik bukan hanya sebagai objek tetapi juga merupakan subjek dalam pembelajaran. Untuk itu, dalam proses pembelajaran diharapkan terdapat interaksi antara guru dengan peserta

³ Hodaifah, "Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Motivasi dan Asil Belajar Siswa Sosiologi Tentang Kompetensi Dasar 2.3" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), 1

didik. Interaksi belajar mengajar yang baik adalah guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan, tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya melalui kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam pembelajaran, faktor keaktifan peserta didik sebagai subyek belajar sangat menentukan. Peserta didik yang baik memiliki karakter bersemangat tinggi dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya, tidak harus ada pada peserta didik yang memiliki IQ tinggi.⁴

Dalam tugas mengajarnya guru senantiasa harus memahami fungsi fungsi mengajar sehingga dengan demikian dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Namun demikian sampai saat ini masih banyak yang belum berhasil dalam memahami fungsi mengajar. Salah satu cara yang data digunakan sebagai alternatifif guru dalam mengajar yaitu dengan menggunakan berbagai metode mengajar, selain itu guru juga harus mempunyai ilmu dan harus bisa mengamalkan ilmunya dengan baik. Hal tersebut di dalam Al Qur'an dijelaskan bahwa orang yang mempunyai ilmu maka akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT.

Dalam surat Al Mujadilah Ayat 11. Allah SWT berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

⁴ Hamzah. B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 127-128

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al Mujadilah 58: 11)".⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa seorang pendidik yang baik adalah selalu berusaha agar memberikan ilmu dan mengamalkan ilmunya dengan baik. Melalui pembelajaran, pendidik harus menyampaikan materi yang diajarkan dengan baik agar dapat diterima oleh peserta didiknya. Yaitu dalam memilih maupun menetapkan metode pembelajaran yang sesuai berdasarkan kondisi yang ada. Metode adalah cara cara pelaksanaan dari suatu proses belajar mengajar, atau soal bagaimana teknisnya dari suatu pelajaran yang diberikan kepada peserta didik di sekolah.⁶ Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menarik, efektif, kreatif, dan inovatif dengan pendekatan strategi dan metode yang sebagian prosesnya menitik beratkan pada aktifitas keterlibatan siswa.⁷

Namun, bagi peserta didik yang berkemampuan rata-rata sedang atau kurang pun dapat dilatih untuk memiliki karakter yang mampu menyelesaikan masalah. Di MIMA 39 Hidayatul Murid merupakan salah satu MI swasta yang terletak di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. tepatnya terletak di desa Ampel. Mengenai kreatifitas seorang pendidik dan motivasi belajar peserta didik sangat diperlukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

⁵ Departemen Agama. *Mushaf Al- Azhar Al-quran dan Terjemah*. Bandung: Jabal, 2010

⁶ Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model Model Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2007), 10

⁷ B.Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 148

Penggunaan metode mengajar yang menarik bisa memecahkan permasalahan pendidik agar peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan metode pembelajaran Think Pair Share diharapkan dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi dan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Menurut pendapat Slavin pekerjaan seorang guru bukanlah meningkatkan motivasi dirinya sendiri, melainkan menemukan motivasi peserta didik kemudian mampu menyalakan motivasinya dan mempertahankannya sehingga mereka dapat terlibat dalam proses pembelajaran hingga menghasilkan prestasi.⁸

Sejalan dengan pemaparan di atas, MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel sebagai salah satu madrasah yang merespon dan terus berpacu mengembangkan pembelajaran, terutama dengan menggunakan metode Think Pair Share untuk menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didiknya dan juga untuk membangun kualitas pendidikan. Pada penelitian ini peneliti memilih mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel karena berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, guru kelas VI MI mampu mendesain pembelajaran Bahasa Indonesia yang terkadang membosankan menjadi proses pembelajaran yang sangat menyenangkan.⁹

Berdasarkan hasil wawancara pra observasi dengan guru kelas VI di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel, telah menggunakan metode Think Pair Share dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Beliau menyatakan bahwa

⁸ Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), 14

⁹ Observasi, 13 Februari 2021

metode Think Pair and Share cocok digunakan pada kelas VI MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel, karena dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa juga meningkatkan keaktifan siswa¹⁰. Metode Think Pair Share lebih memahami siswa terhadap materi pelajaran. Sedangkan pengertian dari metode Think Pair and Share adalah metode pembelajaran yang memberikan waktu untuk siswa berfikir dan berdiskusi. Alasan peneliti memilih kelas atas lebih tepatnya di kelas VI ini karena pada umumnya kelas VI MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel sudah sangat cocok menggunakan diskusi model ini, peserta didik mampu berkoordinasi dengan temannya yang lain, sehingga suasana kelas menjadi semangat, memiliki motivasi baru dalam belajar juga lebih aktif dan suasana kelas terasa hidup.

Dengan dasar pemikiran itulah, penulis melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran dengan Metode Think Pair Share Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel Wuluan Tahun ajaran 2020/2021”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus yang akan menjadi kajian peneliti antara lain:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan metode Think Pair Share dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel?

¹⁰ Observasi, 03 Februari 2021

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan metode Think Pair Share dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran dengan metode Think Pair Share dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian diatas, maka fokus penelitian yang akan menjadi kajian peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan metode Think Pair Share dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas VI di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel?
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan metode Think Pair Share dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas VI di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel?
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran dengan metode Think Pair Share dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas VI di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel

D. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian selain tujuan yang dicapai sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, dalam penelitian ini juga ada beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian tersebut, sebagai aplikasi dari hasil penelitian. Adapun manfaat dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan keilmuan tentang implementasi metode Think Pair Share dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti dan memberikan pengalaman tersendiri dalam mengembangkan potensi diri.
- 2) Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh peneliti dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Bagi IAIN

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi berupa referensi untuk kepastakaan serta memperkaya dan menambah pengetahuan tentang implementasi metode Think Pair Share dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. serta berguna sebagai acuan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

c. Bagi peserta didik MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi aktual bagi peserta didik serta pengetahuan tentang bagaimana agar dapat menciptakan suasana kelas yang efektif dan menambah motivasi dalam belajar dengan menggunakan metode Think Pair Share di dalam pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat merasakan suasana kelas yang hidup dan menyenangkan.

d. Bagi Lembaga MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel

Dengan adanya penelitian ini akan memberi manfaat bagi guru tentang bagaimana implementasi metode Think Pair Share dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

E. Definisi Istilah

Dalam rangka memberikan penjelasan dan penegasan istilah yang terdapat pada judul “Implementasi Pembelajaran dengan Metode Think Pair Share Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel Wuluhan Tahun ajaran 2020/2021”. Maka disertakan pula definisi peristilahan yang dimaksud agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna judul diatas, maka peneliti berusaha menjelaskan istilah sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Kata implementasi bermuara pada aktivitas,

adanya aksi, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Dari pengertian diatas, implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.

Agar management atau pengelolaan pembelajaran bisa tercapai dan berjalan dengan baik, guru harus terlebih dahulu mengetahui hakikat dan konsep pembelajaran.¹¹ Adapun tujuan management pembelajaran adalah untuk menciptakan proses belajar mengajar yang dengan mudah direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dikendalikan, dan dievaluasi dengan baik. Management pembelajaran itu mengatur atau mendesain pelaksanaan pembelajaran dengan sebaik-baiknya, sehingga didapatkan hasil pembelajaran yang diharapkan. Management pembelajaran sendiri terdiri dari tahapan-tahapan, meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.¹² Atas dasar inilah peneliti mengambil fokus masalah yang akan dipaparkan pada kajian teori.

2. Metode Think Pair Share

Metode Think Pair Share atau berpikir berpasangan dan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk

¹¹ Ahmad Nasir Ari Bowo, *Cerita Cinta Belajar Mengajar Dengan Pengembangan Management Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA, 2015), 9

¹² Ahmad Nasir Ari Bowo, *Cerita Cinta Belajar Mengajar Dengan Pengembangan Management Pembelajaran Inovatif*, 12

mempengaruhi pola interaksi peserta didik dalam belajar di kelas. Metode Think Pair Share adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang merupakan struktur kegiatan belajar mengaar kelompok berkelompok. Yang pertam kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland tahun 1985 merupakan cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas yang aktif, inovatif, kreatif, dan juga menyenangkan.¹³

Metode Think Pair Share memiliki lima langkah-langkah yaitu¹⁴, tahap pendahuluan dimana awal pembelajaran dimulai dengan penggalian apresiasi sekaligus memotivasi siswa. Tahap think (berfikir) pada tahap ini guru menyampaikan materi kepada siswa dan siswa diberi tahap waktu untuk berfikir secara individual. Tahap pair (berpasangan) pada tahap ini guru mengelompokkan peserta didik secara berpasangan untuk mendiskusikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Tahap share (berbagi) pada tahap ini siswa menyampaikan hasil diskusinya kepada kelompok lainnya. Dan yang terakhir yaitu tahap penghargaan, pada tahap ini guru memberikan penghargaan berupa nilai yang baik kepada siswa yang menjawab soal dengan tepat.

¹³ Asori Ibrohim, *Jejak Inovasi Pembelajaran IPS mengembangkan profesi Guru Pembelajar* (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2018), 13

¹⁴ Miftahul Huda, *Model- model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: PT Pustaka Belajar, 2014), 202

3. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.¹⁵ Juga sebagai faktor-faktor internal yang mendorong keinginan-keinginan dan energi manusia untuk secara kontinyu menaruh minat dan perhatian terhadap pekerjaannya, peranannya, atau kepada suatu objek tertentu, serta memberikan upaya yang sungguh-sungguh dalam mencapai tujuan tersebut.

Jadi motivasi sangat berperan dalam belajar mengajar, dengan motivasi siswa menjadi tekun dalam proses belajar, motivasi ini pula kualitas hasil belajar siswa juga dapat diwujudkan. Tumbuhnya motivasi belajar ini dapat dilihat dari aspek sikap peserta didik seperti: tekun menghadapi tugas, tidak gampang putus asa dalam mengerjakan tugas, dapat mempertahankan pendapatnya dan teguh pendirian.

4. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang menjadi identitas bahasa Indonesia, serta sebagai alat pengembangan intelektual untuk mencapai kesejahteraan sosial manusia. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Disamping

¹⁵ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Sleman: DEEPUBLISH, 2020), 4

itu dengan pembelajaran Bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sedang diajarkan di kelas VI MI adalah tentang materi Tema 7 Subtema 1 pembelajaran kesatu, kedua dan ketiga yang akan peneliti paparkan pada kajian teori.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dipergunakan untuk memudahkan dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam proposal skripsi ini dibagi menjadi beberapa Bab yang dilengkapi dengan bahasan-bahasan yang dipaparkan secara sistematis yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi secara global berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pikiran secara keseluruhan penelitian yang meliputi: Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Kepustakaan

Pada bab ini kajian pustaka menguraikan penelitian terdahulu, yaitu berupa karya sejenis yang didalam sudut-sudut tertentu mempunyai keterkaitan dengan topik atau judul penelitian ini, dan kajian teori yang berguna sebagai perspektif dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Metode penelitian dalam bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap tahap penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Pembahasan

Pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran objek penelitian berupa Implementasi Pembelajaran dengan Metode Think Pair Share Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel Wuluhan. Terdapat juga penyajian data dan analisis serta mengenai pembahasan dan temuan di lapangan.

Bab V Penutup

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisis data penelitian yang telah diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok pembahasan dari objek penelitian

Bagian akhir berisi daftar pustaka, penyajian keaslian tulisan dan lampiran-lampiran

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian Terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau yang belum terpublikasikan. Beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi, Marwan Fahrozi. 2018. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Penerapan Metode Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VI di MI AL Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung”¹⁶

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan untuk mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Dalam hasil penelitian ini disebutkan bahwa penerapan metode pembelajaran Think Pair Share, pada siklus I rata rata test siswa adalah 69,4, siswa mencapai ketuntasan 26 siswa dengan hasil 69,4, sedangkan yang belum tuntas 12 orang dengan presentase 30,6. Pada siklus II rata rata hasil test siswa adalah 78,6. Siswa yang mencapai ketuntasan 26 siswa dengan presentase 86,7, sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai 6 orang dengan presentase 13,3. Dengan hasil demikian

¹⁶ Marwan Fahrozi, “Penerapan Metode Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VI di MI Al Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung”, 2018

dapat disimpulkan bahwa metode Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di MI AL Khairiyah Bandar Lampung.

2. Skripsi, Trestyo Edi Nugroho, 2015. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul “Implementasi Metode Think Pair And Share (TPS) Pada Pembelajaran IPA Materi Pokok Cuaca Siswa Kelas I Semester II Di MI Tarbiyatul Islamiyah Islamiyah Lengkong Batangan Pati Tahun Ajaran 2014/2015”.¹⁷

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan untuk mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah meneliti bagaimana proses pelaksanaan penerapan metode Think Pair And Share (TPS) Pada Pembelajaran IPA Materi Pokok Cuaca siswa kelas 1 di MI TARIS Lengkong Batangan Pati Tahun Ajaran 2014/2015.

3. Skripsi, Ulfah Cahyaningsih. 2015. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akutansi Siswa Kelas X Akutansi I SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”¹⁸

¹⁷ Trestyo Edy Nugroho, “*Implementasi Metode Think Pair Share (TPS) Pada Pembelajaran IPA Materi pokok Cuaca Kelas 1 Semester 2 di MI Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati Tahun Ajaran 2014/2015*”, 2015.

¹⁸ Ulfah Cahyaningsih, “*Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk meningkatkan Motivasi Belajar Akutansi siswa Kelas X Akutansi I SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*”, 2015.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan untuk mengumpulkan data menggunakan teknik observasi dan kuisioner. Dalam hasil penelitian ini disebutkan bahwa penerapan metode pembelajaran Think Pair Share dapat meningkatkan belajar siswa, sebelum menerapkan metode TPS lembar observasi diperoleh skor 41,87% kemudian menjadi 73,55% pada siklus I. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 11,57% atau diperoleh sebesar 85,12%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tipe Think Pair Share dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas X Akutansi I SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015.

4. Skripsi, Rokhisatun Nasihah, 2017, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Think Pair Share (TPS) Berbantu Media Flascard Pada Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 Materi Menceritakan Peristiwa di MIN Jungpasir Demak Tahun Pelajaran 2016/2017”¹⁹

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dilakukan dengan pendekatan eksperimen. Berdasarkan jhasil pretest sebelum mendapat perlakuan, nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen adalah 51.429. sedangkan nilai eksperimen kelas kontro adalah 51.964. setelah kelas eksperimen dan kelas control diberi pelakuan berbeda, nilai rata-rata posttest kelas eksperimen adalah 74.286sedangkan

¹⁹ Rokhisatun Nasihah, “*Pengaruh Penerapan Metode Think Pair Share (TPS) Berbantu Media Flascard Pada Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 Materi Menceritakan Peristiwa di MIN Jungpasir Demak Tahun Pelajaran 2016/2017*”, 2017.

posttest kelas control adalah 59.464. maka dapat disimpulkan metode Think Pair Share dengan berbantu media flascard berpengaruh pada keterampilan berbicara siswa kelas 3 di MIN Jungpasir Demak.

5. Skripsi, Nurhikmah, 2020. Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan judul “Penerapan Metode Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi”²⁰

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Untuk mengumpulkan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, teknik test, angket. Dari hasil penelitian ini disebutkan bahwa pada siklus I presentasi ketuntasan siswa hanya mencapai 60% dengan jumlah 15 siswa yang tuntas dan 10 siswa yang belum tuntas. Pada siklus ke II presentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 88% dengan jumlah siswa 22 tuntas dan 3 siswa yang belum tuntas. Maka disimpulkan dengan penerapan metode Think Pair Share ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Nurul Ittihad Jambi.

Agar dapat mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, lihatlah tabel sebagai berikut:

²⁰ Nurhikmah, “ *Penerapan Metode Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi*”. 2020

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Marwan Fahrozi, 2018	Penerapan Metode Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VI di MI AL Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menggunakan metode Think Pair Share (TPS) dalam penelitian. • Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu penelitian • Menggunakan metode penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) • Fokus pada penelitian Terdahulu ini lebih fokus pada apakah penerapan metode thik pair share dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas VI MI. hasil dari penerapan metode TPS ini dari siklus I dan Siklus II Mengaami peningkatan.
2.	Trestyo Edi Nugroho, 2015	Implementasi Metode Think Pair And Share Pada Pembelajaran IPA Materi Pokok Cuaca Siswa Kelas I Semester II Di MI Tarbiyatul Islamiyah Islamiyah Lengkonng Batangan Pati Tahun Ajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif • Menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. • Membahas tentang 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu penelitian • Pada penelitian Terdahulu ini lebih penerapan metode Think Pair And Share (TPS) lebih condong pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini adalah

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
		2014/2015	implementasi metode Metode Think Pair And Share (TPS)	penerapan Metode Think Pair And Share (TPS) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3.	Ulfah Cahyaningsih. 2015.	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akutansi Siswa Kelas X Akutansi I SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menggunakan metode Think Pair Share (TPS) dalam penelitian. • Menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu penelitian • Menggunakan metode penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) • Fokus pada penelitian Terdahulu ini lebih fokus pada penerapan metode thik pair share sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
4	Rokhisatun Nasihah.2017.	Pengaruh Penerapan Metode Think Pair Share (TPS) Berbantu Media Flascard Pada Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 Materi Menceritakan Peristiwa di MIN Jungpasir Demak Tahun Pelajaran 2016/2017	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menggunakan metode Think Pair Share 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu dan tempat penelitian • Menggunakan penelitian kuantitatif • Menggunakan pendekatan eksperimen pretest dan posttes • Fokus penelitian ini berbantu media flascard pada keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
5	Nurhikmah. 2020.	Penerapan Metode Think	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas tentang 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu dan tempat

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
		Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi	<p>penerapan/ implementasi metode Think Pair Share.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman. 	<p>penelitian.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan jenis penelitian PTK • Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, teknik test, dan angket. • Fokus penelitian ini lebih focus pada peningkatan hasil belajar siswa.

Beberapa penelitian yang sudah dicantumkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan saat ini memiliki persamaan. Persamaan pertama sama-sama membahas tentang metode Think Pair Share dalam proses pembelajaran, hanya saja pada penelitian ini lebih fokus pada penumbuhan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Persamaan kedua, penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain terdapat persamaan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini terdapat banyak perbedaan juga, dari kelima penelitian terdahulu terdapat tiga penelitian yang menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), satu penelitian menggunakan penelitian kuantitatif, dan penelitian yang saat ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang akan dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian.²¹ Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kuantitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk di uji. Dalam kajian teori ini yang akan di bahas adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada idalam kamus besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan. Brownwe dan Wildavky mengemukakan bahwa “Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”. Adapun Schubert mengemukakan bahwa “Implementasi adalah sistem rekayasa.”²²

Pengertian pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Dari pengertian diatas, implementasi dapat

²¹ Tim penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2017), 46

²² Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*, (Yogyakarta: CV GRE PUBLISHING, 2018),19

diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.

Agar management atau pengelolaan pembelajaran bisa tercapai dan berjalan dengan baik, guru harus terlebih dahulu mengetahui hakikat dan konsep pembelajaran.²³ Karena hakikat dan konsep pembelajaran merupakan langkah awal ketika pendidik akan terjun pada dunia pendidikan, guru haruslah dapat memmanagement dengan baik komponen-komponen yang ada dalam pembelajaran. Adapun tujuan management pembelajaran adalah untuk menciptakan proses belajar mengajar yang dengan mudah direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dikendalikan, dan dievaluasi dengan baik. Management pembelajaran itu mengatur atau mendesain pelaksanaan pembelajaran dengan sebaik-baiknya, sehingga didapatkan hasil pembelajaran yang diharapkan. Management pembelajaran sendiri terdiri dari tahapan-tahapan, meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.²⁴ Atas dasar inilah peneliti mengambil fokus masalah yang akan dipaparkan pada kajian teori.

a. Perencanaan Pembelajaran dengan Metode Think Pair Share

Secara terminology, perencanaan pembelajaran terdiri atas dua kata, yakni: kata *perencanaan* dan *pembelajaran*. Kata perencanaan berasal dari kata rencana atau pengambilan keputusan tentang hal yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian hal yang

²³ Ahmad Nasir Ari Bowo, *Cerita Cinta Belajar Mengajar Dengan Pengembangan Management Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA, 2015), 9

²⁴ Ahmad Nasir Ari Bowo, *Cerita Cinta Belajar Mengajar Dengan Pengembangan Management Pembelajaran Inovatif*, 12

harus dilakukan dalam melakukan perencanaan yaitu menetapkan tujuan yang akan di capai, kemudian menetapkan langkah langkah yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan.

Zainal Arifin mengatakan bahwa perencanaan mengandung beberapa istilah diantaranya:

- 1) Perencanaan merupakan suatu bentuk pengambilan keputusan suatu proses yang mengikuti langkah langkah procedural dalam rangka pengambilan keputusan, pemilihan alternative, konsesus, dan hasil.
- 2) Perencanaan merupakan suatu proses dimana berbagai masalah sistem dipecahkan secara sistemik.
- 3) Perencanaan merupakan suatu metode untuk mereduksi kompleksitas masalah dan memajukan organisasi yang ditujukan secara langsung pada proses pengambilan keputusan.
- 4) Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan pembuatan keputusan lebih lanjut mengenai apaa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa.²⁵

Berdasarkan pedapat tersebut, dapat dipahami bahwa perencanaan mengandung beberapa unsur, yaitu:

- 1) Tujuan yang ingin dicapai
- 2) Langkah langkah yang akan dilakukan.
- 3) Identifikasi masalah yang akan terjadi

²⁵ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 5

4) Proses pertimbangan dan pengambilan keputusan.

Perencanaan merupakan hasil pengambilan keputusan dan pemikiran yang mendalam mengenai prediksi hal hal yang akan terjadi pada saat pelaksanaan suatu kegiatan dengan mencari alternative penyelesaian masalah yang efektif dan efisien. Jadi perencanaan merupakan awal dari pelaksanaan kegiatan yang merupakan pedoman dalam suatu pelaksanaan kegiatan.²⁶

Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku siswa dalam belajar diharapkan mampu menyerap apa yang dipelajari dari proses membaca, melihat, mendengar, melakukan observasi dll, kemudian diterapkan dalam kehidupannya.

Isi perencanaan merujuk pada hal hal yang akan direncanakan.

Oleh sebab itu perencanaan pembelajaran yang baik sayogyanya memuat hal-hal sebagai berikut:

- 1) Adanya tujuan yang diinginkan untuk dicapai
- 2) Memuat cara dalam melakukan pengorganisasian aktivitas belajar termasuk juga layanan layanan pendukungnya.
- 3) Tedapat program dan layanan yang dalam hal ini menyangkut cara bagaimana mengorganisasikan aktivitas belajar dan layanan layanan pendukungnya.

²⁶ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran*, 6

- 4) Didukung oleh kapasitas sumber daya manusia yakni mencakup cara mengembangkan prestasi, spesialisasi, perilaku dan kompetensi yang berorientasi pada kepuasankerja.
- 5) Keuangan meliputi rencana pengeluaran dan rencana penerimaan.
- 6) Bangunan fisik mencakup tentang cara cara pengelola distribusi dan kaitannya dengan perkembangan psikologis.²⁷

Perencanaan juga menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.²⁸

Berdasarkan pengertian perencanaan pembelajaran, dapat kita ketahui bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses pembuatan keputusan mengenai tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan rencana evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.²⁹

²⁷ St. Marwiyah dan Alaudin, *RENCANA PEMBELAJARAN KONTEMPORER BERBASIS PENERAPAN KURIKULUM 2013* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018), 59

²⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 15

²⁹ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran*, 11

Perangkat pembelajaran diantaranya:

1) Kalender pendidikan

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran siswa selama satu tahun ajaran. Kalender pendidikan mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif dan hari libur. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pembelajaran. Hari libur sekolah ditetapkan berdasarkan keputusan menteri pendidikan nasional, dan menteri agama dalam hal ini yang terkait hari raya keagamaan, kepala daerah kabupaten atau kota, atau organisasi penyelenggara pendidikan dapat menetapkan hari libur khusus.³⁰

2) Rencana Pekan Efektif

Rencana pekan efektif merupakan hasil dari analisis hari efektif dan juga hari tidak efektif sebagaimana yang ada dalam kalender pendidikan, dan berdasarkan pada jadwal mengajar yang dimiliki oleh guru, kemudian dihitung perbulan dan dinyatakan dalam jumlah hari efektif. Rencana pekan efektif adalah hitungan hari-hari efektif yang ada pada tahun pelajaran berlangsung. Untuk membatu kemajuan belajar peserta didik di samping modul perlu dikembangkan program mingguan dan harian.³¹

³⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 386

³¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Rosdakarya, 2007), 99

3) Program Tahunan

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penentuan alokasi waktu ditentukan pada jumlah jam pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku serta keluasan materi yang harus dikuasai oleh siswa.³²

4) Program Semester

Program semester adalah program yang berisi tentang garisgaris besar yang hendak dicapai dalam satu semester.³³ Pada umumnya komponen-komponen program semester yaitu:

Identitas (satuan pendidikan, mata pelajaran semester, tahun pelajaran), Materi Pokok/KD, Alokasi Waktu, bulan selama satu semester, dan keterangan-keterangan.

5) Silabus

Silabus adalah rancangan tertulis yang akan dikembangkan guru sebagai rencana pembelajaran untuk satu semester yang digunakan guru sebagai pertanggung jawaban professional pendidik terhadap lembaga, sejawat, peserta didik, dan masyarakat.

Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, seperti pembuatan rencana pembelajaran,

³² E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 249

³³ Zainal Arifin Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 124

pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian.³⁴

6) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan bagian penting dalam pembelajaran. RPP digunakan oleh guru untuk merancang pembelajaran yang akan dilaksanakannya di kelas. Agung dan Wahyuni menjelaskan bahwa “RPP merupakan proyeksi mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.”³⁵

b. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Think Pair Share

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau penerapan dari sebuah rencana yang sudah dilakukan dan disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah matang dan sudah dianggap siap. Menurut Nurdin Usman implementasi adalah bermuara pada aktifitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme atau sistem, penerapan bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai kegiatan pembelajaran.³⁶ Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

³⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 38

³⁵ Latifah Hanum, *PERENCANAAN PEMBELAJARAN* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press 2017), 21

³⁶ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 70

Adapun langkah langkah pelaksanaan metode TPS adalah sebagai berikut:

1) Langkah-langkah Metode Think Pair Share (TPS)

Metode Think Pair Share (TPS) memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit yang dilakukan dengan cara bertukar pendapat antar peserta didik, dan saling membantu satu sama lain. Metode think pair share (TPS) sebagai ganti dari tanya jawab seluruh kelas. sebagai salah satu pembelajaran kooperatif, metode think pair share (TPS) memiliki langkah-langkah tertentu. Setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas sendiri. Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya. Kedua pasangankembali bertemu dengan kelompok berempat. Siswa berkesempatan untuk membagi hasil kerjanya kepada kelompok berempat.³⁷

Metode Think Pair Share (TPS) terdiri dari lima langkah, yaitu tahap pendahuluan, Think, Pair, Share, dan penghargaan.³⁸

a) Tahap Pendahuluan

Awal pembelajaran dimulai dengan penggalan apersepsi sekaligus memotivasi siswa agar terlibat pada tahap ini, guru juga menjelaskan aturan permainan serta menginformasikan batasan waktu untuk setiap tahap kegiatan.

³⁷ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: PT Alfabeta, 2013), 248

³⁸ Miftahul Huda, *Metode-Metode Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: PT Pustaka Belajar, 2014), 202

b) Tahap Think (Berfikir secara individual)

Proses Metode think pair share (TPS) dimulai pada saat guru melakukan demonstrasi untuk menggali konsep dasar siswa. Pada tahap ini siswa diberi tahap waktu (think time) oleh guru untuk memikirkan jawabannya secara individual terhadap pertanyaan yang diberikan. Dalam penentuannya, guru harus mempertimbangkan pengetahuan dasar siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

c) Tahap Pair (Berpasangan dengan teman sebangku)

Pada tahap ini guru mengelompokkan peserta didik secara berpasangan. Guru menentukan siswa bahwa pasangan setiap siswa adalah teman sebangkunya. Hal ini dimaksud agar siswa tidak pindah mendekati siswa lain yang pintar dan meninggalkan teman sebangkunya. Kemudian siswa lain mulai bekerja dengan pasangannya untuk mendiskusikan jawaban atas permasalahan yang diberikan oleh guru. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk mendiskusikan berbagai kemungkinan secara bersama.

d) Tahap Share (Berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas)

Pada tahap ini siswa mempersentasikan jawaban secara kooperatif kepada kelas sebagai keseluruhan kelompok. Setiap kelompok memperoleh nilai dari hasil pemikiran mereka.

e) Tahap Penghargaan

Siswa mendapat penghargaan berupa nilai baik secara individu maupun kelompok. Nilai individu berdasarkan hasil jawaban pada tahap think, sedangkan nilai kelompok berdasarkan jawaban pada tahap pair dan share, terutama pada saat presentasi memberikan penjelasan dikelas.

c. Evaluasi Pembelajaran dengan Metode Think Pair Share

Evaluasi merupakan salah satu komponen yang memiliki peran yang sangat penting dalam suatu rangkaian kegiatan pembelajaran. Melalui evaluasi bukan saja guru yang dapat mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan dalam proses pembelajaran, sebagai umpan balik untuk perbaikan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Akan tetapi juga dapat melihat sejauh mana peserta didik telah mampu mencapai tujuan belajarnya termasuk pula bagaimana guru untuk mengevaluasi cara mengajarnya.

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian atau asesmen serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan dan reformasi pendidikan secara keseluruhan. Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (the worth and merit) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk

membantu membuat keputusan, membantu pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.³⁹

Beberapa hal yang sangat penting dalam melaksanakan fungsi evaluasi bagi guru dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Evaluasi harus dilaksanakan terhadap aspek perkembangan peserta didik, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Hal ini yang sangat penting sebab pencapaian manusia selanjutnya merupakan sebab pencapaian manusia seutuhnya merupakan tujuh akhirdari proses pendidikan atau proses pembelajaran.
- 2) Evaluasi harus dilaksanakan secara terus menerus dengan menekankan kepada evaluasi hasil dan evaluasi proses. Artinya target evaluasi bukan hanya untuk mengumpulkan informasi tentang hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik, akan tetapi bagaimana cara peserta didik belajar.
- 3) Evaluasi dilakukan dengan menggunakan berbagai instrument penilaian. Guru banyak beranggapan bahwa evaluasi identic dengan melaksanakan tes. Padahal sama sekali tidak demikian, ter hanya sebagai salah satu instrument untuk melaksanakan evaluasi. Masih banyak instrument yang lain yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik.

³⁹ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember:STAIN Jember Press, 2015), 8

4) Evaluasi harus dilaksanakan secara terbuka dengan melibatkan peserta didik. Hal ini dimaksud agar siswa memahami tentang makna evaluasi. Melalui pemahaman tersebut peserta didik akan terdorong untuk mengenal kelemahannya sendiri, baik kelemahan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukannya maupun kelemahan dalam pencapaian hasil belajarnya.⁴⁰

Untuk teknik dan instrumen penilaian, terdapat tiga ranah yang menjadi pusat dalam proses belajar mengajar, ketiga ranah tersebut meliputi ranah afektif (sikap), ranah kognitif (pengetahuan), dan ranah psikomotorik (keterampilan).

Dalam proses evaluasi dan penilaian ketiga ranah ini memiliki teknik dan instrument yang berbeda-beda, diantaranya yaitu:

1) Ranah afektif (sikap)

Ranah afektif adalah satu ranah yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai interes apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan social. Tingkatannya adalah menerima, menanggapi, menyakini, penerapan karya dan ketekunan serta ketelitian.⁴¹

Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perubahan perilaku atau tindakan yang diharapkan. Teknik yang dapat digunakan untuk menilai sikap siswa antara lain melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Instrument yang

⁴⁰ St. Marwiyah dan Alaudin, *RENCANA PEMBELAJARAN KONTEMPORER BERBASIS PENERAPAN KURIKULUM 2013* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018), 21-22

⁴¹ Hamzah.B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara,2016), 2

dapat digunakan adalah cek atau skala penilaian yang disertai dengan rubrik penilaian.

2) Ranah kognitif (pengetahuan)

Ranah kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran yang berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai tingkat evaluasi. Ranah kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sistensis, dan evaluasi.⁴²

Pengetahuan yang diperoleh siswa berupa informasi dari guru dapat dinilai dengan teknik tes dan observasi dengan instrumennya berupa butir soal serta cek yang disertai dengan rubrik penilaian.

Tes tertulis, tes ini memiliki data bentuk soal yaitu memilih jawaban yang berupa pilihan ganda, dua pilihan benar salah, menjodohkan dan sebab akibat. Soal tertulis dengan jawaban yang disuplai sendiri oleh siswa. Soal ini berupa isian atau mengkapi jawaban singkat dan uraian. Observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan, dengan pengamatan saat diskusi guru dapat mengenal kemampuan siswa dalam kompetensi pengetahuan seperti melalui pengungkapan gagasan yang orisinil, kebenaran konsep, dan ketepatan penggunaan istilah yang digunakan.⁴³

⁴² Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, 35-36.

⁴³ PERMENDIKBUD Nomor 104 Tahun 2014, 15-17

3) Ranah psikomotorik (keterampilan)

Ranah psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan yang bersifat manual dan atau motorik. Tingkatan pada ranah ini adalah persepsi, kesiapan, mekanisme, respons terbimbing, kemahiran, adaptasi, dan orijinasi.

Penilaian ranah psikomotorik atau keterampilan ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik unjuk kerja, praktik, proyek, produk, portofolio serta tertulis. Instrument yang dapat digunakan dalam ranah keterampilan adalah daftar cek dan skala penilaian dengan disertai rubric penilaian.⁴⁴

Agar kegiatan evaluasi tersebut dapat terlaksana sebagai peran fungsi guru sebagai evaluator dapat terlaksana dengan baik, guru harus menguasai teori dan teknik penilaian agar pelaksanaan evaluasi dapat tercapai sebagaimana mestinya.

2. Metode Think Pair Share

a. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah langkah kegiatan pembelajaran yang sering kali juga terkait dengan pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan (Suyono dan Hariyanto, 2011)⁴⁵ Secara definisi metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah langkah dan cara yang digunakan guru

⁴⁴ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, 38-39

⁴⁵ Suyono dan Hariyanto, *IMPLEMENTASI BELAJARDAN PEMBELAJARAN* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015), 91

dalam mempelajari tujuan pembelajaran, atau dapat dikatakan metode pembelajaran yang di fokuskan kepada pencapaian tujuan.⁴⁶

Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberikan contoh, dan memberi latihan isi kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁷ Metode dilakukan guru untuk mengkreasikan lingkungan belajar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran guru harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan materi yang akan di sampaikan.

Fungsi metode adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi penggunaan metode yang tepat sangat membantu guru dalam menumbukan motivasi belajar siswa juga hasil belajar siswa. Tidak semua metode dapat di gunakan dalam setiap kompetensi dasar, metode yang digunakan guru hendaknya inovatif, menarik, tidak monoton, sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan menghilangkan kebosanan siswa dalam proses pembelajaran.

Metode Think Pair Share merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan sharing pendapat antar siswa, dengan metode tersebut akan lebih efektif jika di laksanakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel Wuluhan.

⁴⁶ Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif* (Jawa barat: Edu Publisher, 2018), 13

⁴⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 21

b. Pengertian Metode Think Pair Share

Metode Think Pair Share (TPS) adalah suatu metode pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain. Metode ini memperkenalkan ide-ide waktu berfikir atau waktu tunggu yang menjadi faktor kuat dalam melakukan proses belajar mengajar.⁴⁸

Metode ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, metode Think Pair and Share ini memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain, yaitu pada saat guru mempersentasikan sebuah pelajaran dikelas, siswa duduk berpasangan didalam tim mereka.

Metode Think Pair Share memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab permasalahan dan saling membantu satu sama lain. Prosedur tersebut telah disusun dan dibentuk sedemikian rupa sehingga dapat memberikan waktu yang lebih banyak kepada siswa untuk dapat berfikir serta merespon yang nantinya akan membangkitkan partisipasi siswa.

⁴⁸ Hidayatullah, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Banten: LKP Setia Budhi, 2018), 31

1) Alasan-alasan penggunaan Think Pair and Share.

Ada beberapa alasan mengapa Think Pair Share perlu digunakan, antara lain:

Pertama, Think Pair Share membantu menstrukturkan diskusi. Siswa mengikuti proses yang telah ditentukan sehingga membatasi kesempatan pikirannya melantur dan tingkah lakunya menyimpang karena harus melapor hasil pemikirannya ke mitranya/temannya.

Kedua, Think Pair Share meningkatkan partisipasi siswa dan meningkatkan banyaknya informasi yang dapat diingat siswa.

Ketiga, Think Pair Share meningkatkan lamanya “Time On Task” dalam kelas dan kualitas kontribusi siswa dalam diskusi kelas.

Keempat, Siswa dapat mengembangkan kecakapan hidup sosialnya.⁴⁹

2) Kelebihan metode Think Pair Share

a) Siswa secara langsung dapat memecahkan masalah, memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan (diskusi) serta mempresentasikan di depan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

⁴⁹ Hodaifah, “Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Motivasi dan asil Belajar Siswa Sosiologi Tentang Kompetensi Dasar 2.3, 28

- b) Memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang di ajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan.
- c) Siswa akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah.
- d) Memperbaiki kehadiran. Tugas yang diberikan oleh guru pada setiap pertemuan selain untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran juga dimaksudkan agar siswa dapat selalu berusaha hadir pada setiap pertemuan. Sebab bagi siswa yang sekali tidak hadir maka siswa tersebut tidak mengerjakan tugas dan hal ini akan mempengaruhi hasil belajar mereka.
- e) Hasil belajar lebih mendalam. Dengan pembelajaran Think Pair Share perkembangan hasil belajar siswa dapat diidentifikasi secara bertahap. Sehingga pada akhir pembelajaran hasil yang diperoleh siswa dapat lebih optimal.
- f) Memperbaiki kebaikan budi, kepekaan dan toleransi. Sistem kerjasama yang diterapkan dalam model dalam model pembelajaran Think Pair Share menuntut siswa untuk dapat bekerja sama dalam tim, sehingga siswa dituntut untuk dapat

belajar berempati dan mengakui secara sportif jika pendapatnya tidak diterima.⁵⁰

3) Kelemahan metode Think Pair Share

- a) Membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas.
- b) Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruangan kelas.
- c) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.
- d) Lebih sedikit ide yang muncul
- e) Jika ada perselisihan, tidak ada penengah.
- f) Menggantungkan pada pasangan.
- g) Jumlah siswa yang ganjil berdampak pada saat pembentukan.⁵¹

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan (reinforced practice) yang dilandasi tujuan tertentu. Sedangkan motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pembelajaran.

Secara istilah motivasi menurut Mc. Donald adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling

⁵⁰ Jumanta Hamdayana, *Metode dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter* (Bogor: PT. Galia Indonesia, 2014), 201

⁵¹ Hidayatullah, *Penelitian tindakan kelas*, 34

dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁵² Sedangkan menurut Thomas M. Risk motivasi adalah usaha yang didasari oleh guru untuk menimbulkan motif motif pada diri murid yang menunjang kegiatan kearah tujuan tujuan belajar.⁵³

Menurut Tadjab, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut H. Mulyadi menyatakan bahwa motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberikan arah dan dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar.⁵⁴

Dilihat dari definisi-definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi adalah saatu dorongan daam diri seseorang untuk melaksanakan atau melakukan sesuatu karena adanya keinginan atau kebutuhan. Dorongan dorongan tersebut bisa tubuh dari dalam diri seseorang maupun dari luar dirinya.

b. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah

Didalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

⁵² Pupuh Fathurrahman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), 19

⁵³ Hodaifah, “Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Motivasi dan asil Belajar Siswa Sosiologi Tentang Kompetensi Dasar 2.3”, 12

⁵⁴ Mulyadi, *Psikologi Pendidikan Biro Ilmiah* (Malang: FT IAIN Sunan Ampel, 1991), 87

1) Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu bagi pekerjaan tersebut

3) Saingan atau kompetensi

Saingan atau kompetensi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

5) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, member ulangan ini juga merupakan

sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya tiap hari) karena bisa membosankan dan sifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus cepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8) Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

9) Minat

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesenjangan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

Di atas sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut :

- a) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- b) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- c) Member kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- d) Menggunakan berbagai macam bentuk belajar

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Disamping bentuk-bentuk motivasi sebagaimana diuraikan diatas, sudah tentu masih banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan.

Hanya yang penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi

itu dapat dikembangkan dan diberikan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna. Mungkin pada mulanya, karena ada sesuatu (bentuk motivasi) siswa itu rajin belajar, tetapi guru harus mampu melanjutkan dari tahap rajin belajar itu bisa diarahkan menjadi kegiatan belajar yang bermakna bagi kehidupan si subjek belajar.⁵⁵

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa semua fungsi-fungsi tersebut dapat mempengaruhi atau menumbuhkan motivasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

c. Indikator Motivasi Belajar

Adapun indikator motivasi belajar menurut Hamzah dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.⁵⁶

Menurut Sardiman motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

⁵⁵ Nanang Hanaifah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 91-95

⁵⁶ Hamzah B. Uno, *Teori dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 23

- 1) Tekun dan semangat menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak pernah putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas terhadap prestasi yang telah dicapainya)
- 3) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 4) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini (teguh pendirian).

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri diatas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar-mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan secara mandiri.⁵⁷

Dari indikator motivasi diatas siswa yang termotivasi untuk belajar itu mempunyai keinginan dan hasrat untuk berhasil dalam belajar, adanya dorongan, adanya kegiatan yang membuat siswa tertarik, maka siswa tersebut mewujudkannya dengan rajin belajar dengan giat.

4. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang menjadi identitas bahasa Indonesia, serta sebagai alat pengembangan intelektual

⁵⁷ Sudirman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 83

untuk mencapai kesejahteraan sosial manusia. Bahasa Indonesia memiliki peran penting bagi seluruh siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Materi pelajaran kelas VI MI berdasarkan hasil observasi lapangan di MIMA 39 Hidayatul Murid ini mempelajari tentang Tema 7 (Kepemimpinan) Subtema 1 (Pemimpin di Sekitarku) pembelajaran ke 1,2, dan 3 tentang Pidato.

a. Pengertian Pidato

Pidato adalah menyampaikan gagasan atau pemikiran tentang suatu hal secara lisan di depan banyak orang. Dalam pelaksanaan pidato, dibutuhkan orator dan audiensi. Orator adalah orang yang menyampaikan pidato, sedangkan audiensi adalah orang yang mendengarkan orator berpidato.

b. Unsur-unsur Pidato

Berikut lima unsur pidato yang wajib diketahui adalah:

- 1) Salam pembuka, berisikan sapaan kepada pendengar pidato.
- 2) Pembukaan, pengantar kearah pokok-pokok materi yang disampaikan.
- 3) Isi pidato, uraian yang menjelaskan secara rinci semua materi dan persoalan yang dibahas dalam pidato.
- 4) Penutup, rangkuman dari keseluruhan topik permasalahan serta kesimpulan sikap yang seharusnya diambil sesuai dengan topic.

- 5) Salam penutup, berisi kalimat penutup berupa salam penutup, ucapan terimakasih, atau penyemangat saat pidato.⁵⁸

c. Mengidentifikasi Isi Teks Pidato

Pidato dilakukan oleh seorang orator untuk menyampaikan informasi tentang hal tertentu kepada orang banyak. pidato yang disampaikan dengan baik dapat memberikan kesan positif bagi pendengar pidato. Dalam berpidato, kita perlu memperhatikan penampilan, gaya bahasa, dan juga ekspresi.

d. Langkah-langkah menulis teks pidato

- 1) Menentukan tema pidato.
- 2) Mengumpulkan berbagai referensi.
- 3) Membuat rancangan teks pidato.
- 4) Merangkai pidato.
- 5) Berlatih membacakan pidato.⁵⁹

IAIN JEMBER

⁵⁸ Anisa Faulia, *Bahasa Indonesia Untuk SD/MI Kelas 6B* (Karanganyar, CV Pustaka Persada, 2020), 32

⁵⁹ Anisa Faulia, *Bahasa Indonesia Untuk SD/MI Kelas 6B*, 34

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan.⁶⁰

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, untuk kemudian digambarkan atau dilukiskan sebagaimana adanya. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna dan keunikan objek yang diteliti, memahami proses dan atau interaksi social, menggunakan analisis data yang bersifat deskriptif.⁶¹

Dasar pemikiran digunakan metode ini adalah karena penelitian ini mengetahui tentang fenomena yang ada dan dalam kondisi alamiah, bukan dalam kondisi terkendali, labolatoris atau eksperimen. Di samping itu karena peneliti perlu untuk langsung terjun ke lapangan bersama objek penelitian

⁶⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat; CV Jejak, 2019), 7

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 348.

sehingga jenis penelitian kualitatif deskriptif kiranya lebih tepat untuk digunakan oleh peneliti.

Pendekatan kualitatif digunakan dengan harapan temuan-temuan data empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas dan lebih akurat. Sedangkan untuk jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian fenomenologi. Fenomenologi merupakan jenis penelitian kualitatif yang melihat secara dekat interpretasi individual tentang pengalaman-pengalamannya. Tujuan penelitian fenomenologi adalah menjelaskan pengalaman-pengalaman apa yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk interaksinya dengan orang lain. Penelitian fenomenologi dapat digolongkan dalam penelitian kualitatif murni karena dalam pelaksanaannya berlandaskan pada usaha mempelajari dan melukiskan ciri-ciri intrinsik fenomena-fenomena sebagaimana fenomena-fenomena itu sendiri.⁶²

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa jenis penelitian fenomenologi merupakan salah satu jenis penelitian yang diaplikasikan untuk mengungkap kesamaan makna yang menjadi esensi dari suatu konsep atau fenomena yang secara sadar dan individual dialami oleh sekelompok individu dalam hidupnya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel Jl. K Hajar Dewantara Desa Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Kode pos 68162. Alasan dipilihnya lokasi tersebut adalah karena MI tersebut

⁶² Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: CV Solusi Distribusi, 2015), 13.

menerapkan metode Think Pair Share dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas VI.

C. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *Purposive*. *Purposive* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁶³ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tektik *Purposive* dengan mempertimbangkan siapa yang dipandang mampu dalam mendeskripsikan dan dapat memberi informasi mengenai penerapan pembelajaran dengan metode Think Pair Share.

Subjek yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini adalah pihak yang terdiri para informan, hal itu dilakukan karena para informan dapat memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti. Adapun informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah MIMA 39 Hidayatul Murid; Shodiqin, S.Pd.I selaku pemimpin di lembaga tersebut yang mengetahui mengenai penyusunan perangkat pembelajaran yang diterapkan di sekolah tersebut.
2. Waka Kurikulum; M Nadhor, S. Pd, selaku orang yang bertanggung jawab mengkontrol penyusunan perangkat pembelajaran yang dilakukan guru-guru, berupa penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*), 133.

3. Guru Kelas VI MI; Siti Rukmah, S. Ag, selaku guru kelas VI yang membimbing terlaksananya pelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan metode Think Pair Share.
4. Peserta didik kelas VI MI; Isma Naila Lutfiana dan Putri Ayu selaku peserta didik yang merupakan siswa yang mendapatkan penilaian unggul, Isma unggul pada bidang penilaian kognitif dan Ayu unggul pada penilaian afektif.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.⁶⁴

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Setrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.⁶⁵ Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi belajar-mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 296.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 203

Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipan pasif. Yakni peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁶⁶ Adapun pada kegiatan observasi ini juga ada objek observasi meliputi tiga komponen yaitu: tempat, pelaku dan aktivitas. Adapun data yang dihasilkan pada tahapan observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan perencanaan pembelajaran dengan metode Think Pair Share pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan metode Think Pair Share pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Kegiatan evaluasi pembelajaran dengan metode Think Pair Share pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subjek, sehingga segala sesuatu yang ingin diungkap dapat digali dengan baik.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpuln datanya. Pedoman wawancara

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 227

yang digunakan hanya berupa garis garis besar permasalahan yang ditanyakan.⁶⁷

Peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang bisa berkembang saat wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan implementasi metode Think Pair Share dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam wawancara ini peneliti melibatkan beberapa informan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, diantaranya:

- a. Kepala Sekolah; untuk memperoleh data mengenai kebijakan sekolah terhadap inovasi guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang efektif.
- b. Waka Kurikulum; untuk memperoleh data mengenai kurikulum yang diterapkan di MIMA 39 Hidayatul Murid dan metode pembelajaran yang biasa diterapkan di sekolah tersebut.
- c. Guru; untuk memperoleh data mengenai penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode Think Pair Share.
- d. Siswa kelas VI; untuk mendapatkan data sebagai respon dari hasil penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode Think Pair Share.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 198

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁸

Studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen. Untuk bagian-bagian tertentu yang dipandang penting dapat disajikan dalam bentuk kutipan utuh. Perlu dicermati juga bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas tinggi yang dapat menunjang penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi ini untuk mengumpulkan data yang cocok serta menggambarkan keadaan pada saat proses penelitian dari subjek penelitian yaitu guru kelas VI di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel.

Dengan menggunakan teknik dokumentasi, data yang diperoleh antara lain:

- a. Gambar objek penelitian
- b. Kaldik, RPE, silabus, prota, promes, dan RPP

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 329

- c. Foto-foto yang berkaitan dengan kegiatan Implementasi metode Think Pair Share di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel Wuluhan.
- d. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang validitasnya dalam memperkuat analisis objek dalam pembahasan.

E. Analisa Data

Analisa adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori. Menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang paling penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁶⁹

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Milles, Huberman, dan Saldana. Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman, dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).⁷⁰

Kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 244.

⁷⁰ Matthew B. Miles, etc, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (America: Arizona State University, 2014), 12.

pada catatan lapangan maupun transkrip wawancara, dokumentasi, dan materi empiris lainnya, dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*).

a. Seleksi data (*Data selecting*)

Menurut Miles dan Huberman peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Informasi-informasi yang berhubungan dengan transivitas dan konteks sosial didalam proses pembelajaran di kumpulkan pada tahap ini. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penerapan media pembelajaran berbasis audio visual.

b. Pengerucutan (*Focusing*)

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

c. Peringkasan (*Abstracting*)

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan yang perlu dijaga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang

berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan penerapan media pembelajaran berbasis audio visual sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. Penyederhanaan dan Transformasi (*Simplifying dan Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya diserhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Untuk menyederhanakan data, peneliti mengumpulkan data setiap proses dan konteks sosial.

2. Penyajian Data (*Data Display*).

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan data aksi.⁷¹ Dalam proses ini peneliti akan terbantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu termasuk untuk menganalisis data lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat yang menjelaskan Implementasi pembelajaran dengan metode Think Pair Share dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel Wuluhan Tahun Pelajaran 2020/2021. Penyajian data berupa penjelasan yang menunjukkan

⁷¹ Matthew B. Miles, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (America: Arizona State University), 12.

penerapan pembelajaran dengan penggunaan metode Think Pair Share pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Kesimpulan, penarikan/verifikasi (*Conclusion, drawing/verification*).

Langkah ketiga dari analisis data yaitu pembuatan kesimpulan dan verifikasi data. Dari pemulaan pengumpulan data, seseorang menganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat ketentuan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi.

Penelitian ini menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. Simpulan tersebut meliputi unsur transitivitas, hubungan unsur dalam konteks sosial. Setelah disimpulkan, analisis data kembali pada tahap awal sampai semua data kompleks.⁷²

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik pengumpulan data Miles dan Huberman adalah suatu kegiatan untuk menyusun secara sistematis semua data yang diperoleh peneliti agar dapat mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Langkah yang pertama dilakukan adalah dengan kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data, dilanjut dengan menyajikan data yang sudah dirangkum dengan bentuk uraian teks yang bersifat naratif, terakhir langkah yang dilakukan peneliti adalah menarik kesimpulan. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data

⁷² Metthew B. Miles, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (America: Arizona State University), 13.

berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka penelitian melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.⁷³ Komponen dalam analisis data meliputi; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁷⁴ Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber yaitu:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek ulang dengan observasi dan dokumentasi atau kuesioner.⁷⁵

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 322

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 315

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 369

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan metode yang sama. Alasan peneliti menggunakan teknik ini adalah untuk menguji data yang sudah didapat oleh peneliti. Sehingga data yang didapat sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini alasan peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber yaitu, triangulasi teknik untuk membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan, sedangkan triangulasi sumber adalah untuk membandingkan berbagai pendapat atau pandangan dari berbagai sumber data dari informan, misalnya Kepala MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel Wuluhan, guru kelas VI MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel Wuluhan, dan peserta didik kelas VI MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel Wuluhan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap ini mengurai rencana pelaksanaan penelitian yang akan memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data. Analisis dan penafsiran data sampai penulis laporan.⁷⁶

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁷⁶ Tim penyusun, *Pedoman Penulis Karya Tulis Ilmiah*, 48.

1. Tahap pra Lapangan atau persiapan
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menyiapkan perlengkapan
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Memahami latar belakang penelitian.
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
3. Tahap pasca penelitian
 - a. Menganalisis data yang diperoleh
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Sejarah berdirinya MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel Wuluhan adalah salah satu madrasah yang cukup lama di desa Ampel adalah Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Murid, yang berdiri sejak tahun 1963. Sejarah berdirinya lembaga ini diawali dari kekhawatiran para tokoh agama kala itu yang mana di desa Ampel telah berdiri SD Impres namun nilai-nilai keagamaan kurang ditanamkan disana. Adapun jika masyarakat Ampel yang akan menempuh sekolah madrasah harus menempuh jarak yang jauh ke pusat kota kecamatan Wuluhan dan itu pun di tempuh dengan jalan kaki.

Berawal dari situlah para tokoh yang terdiri dari H. Anwar, H. Husni dll sepakat mendirikan madrasah di bawah naungan yayasan pondok pesantren bintang sembilan di atas tanah wakaf milik Bapak H. Anwar seluas 1433m² yang berada Jalan poros Dusun Sambiringik Desa Ampel yang merupakan tempat yang sangat strategis. Seiring dengan perkembangan zaman nama Madrasah Hidayatul Murid berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 39 Hidayatul Murid yang di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU. Alhamdulillah sampai saat ini lembaga Madrasah Ibtidaiyah tetap eksis dan telah banyak tokoh yang berpengaruh baik di tingkat provinsi maupun tingkat nasional.

Adapun profil MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel memiliki NSM: 111235090376 yang telah terakreditasi A, yang beralamat lengkap di jalan Jl. KH. Dewantara 176 Sambiringik Ampel Kec. Wuluhan. Dengan No Hp/Tlp, 082302461647. Yang di kepala sekolah oleh bapak Shodiqin, S.Pd.I. sedangkan alamat yayasannya berada di Jl. Pahlawan 121 Dukuh Dempok Wuluhan Jember No.HP: 085258044700, dengan No. Akta Wakaf Nomor W2. 23/14 tahun 2007, yang tahahnya berstatus tanah wakaf, adapun luas tanahnya 1.433 m² Seluruhnya, dan tanah yang digunakan 800 m². Di MIMA 39 Hidayatul Murid memiliki guru tetap 13 orang. Adapun jumlah murid Kelas I (20 Siswa), Kelas II (25 Siswa), Kelas III (35 Siswa), Kelas IV (32 Siswa), Kelas V (27 Siswa), Kelas VI (26 Siswa).

Letak geografis MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel adalah madrasah yang didirikan di bawah naungan yayasan pondok pesantren bintang Sembilan (YASPIBIS). MIMA 39 Hidayatul Murid ini terletak di Jl. KH. Dewantara 176 Sambiringik, Ampel. Phone. 082302461647, kode pos 68162, Email: mima39hm.ampel@gmail.com

Adapun batas-batas MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel adalah sebagai berikut: Sebelah Barat merupakan Jl. KH. Dewantara 176 Sambiringik, Ampel, Sebelah Selatan berpapasan dengan Jl. Sunan Muria. Sedangkan sebelah Timur dan sebelah Utara berhadapan dengan rumah warga.

Visi Misi MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel, adapun VISI di MIMA 39 Hidayatul Murid adalah, a) Meluluskan siswa berakhlaqul karimah, cerdas dan berprestasi. Sedangkan MISI di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel

adalah: a) Membiasakah anak berperilaku islami b) Berdakwah melalui pendidikan c) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan

Data siswa kelas VI di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel, yang telah peneliti teliti ada 26 siswa, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan, yang semuanya berkelahiran di kota Jember.

Struktur organisasi di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel yaitu: Bpk Shodiqin, S.Pd.I. sebagai kepala madrasah, Bapak. Seger Efendi, P.Pd.I sebagai komite madrasah, Ibu. Siti Fitriah sebagai operator madrasah, Bpk. M. Nadhor, S.Pd. sebagai wakakurikulum, Ibu. Siti Khasanah, S.Pd sebagai waka kesiswaan, Bapak. Ajib Kristiawan sebagai tata usaha, Ibu. Zuni Faridatul L., S.Pd.I. sebagai bendehara, Ibu. S. Mufidatul. L sebagai unit perpustakaan, dan Bapak. ABD. Hafidz Nawawi, S.Pd.I sebagai unit sarana dan prasarana.

Adapun sarana dan prasarana pendukung madrasah yaitu memiliki kursi siswa yang berjumlah 183 dalam kondisi baik, dan 73 dalam kondisi rusak. Meja siswa berjumlah 175 dalam kondisi baik, dan 83 dalam kondisi rusak. Kursi guru dan meja guru berjumlah 12 dalam kondisi baik. Papan tulis berjumlah 8 dalam kondisi baik dan 4 dalam kondisi rusak, dan yang lain masih dalam proses pembenahan. Dari sarana pra sarana di Hidayatul Murid tersebut masih banyak prasarana yang lainnya yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis data memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan prosedur yang telah diuraikan pada bab III sebagai bukti dan hasil penelitian maka perlu disajikan beberapa data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data untuk menjawab fokus masalah dengan mengacu pada rumusan masalah dan kerangka teori serta data-data yang terdapat dalam obyek penelitian. Hasil penelitian ini akan disajikan secara lengkap setelah melalui analisis data dan melalui metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan klasifikasi data antara lain reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Berikut data-data yang ada dan mengacu pada fokus penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran dengan Metode Think Pair Share Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel

Dalam perencanaan pembelajaran dengan metode Think Pair Share pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VI MIMA 39 Hidayatul Murid yaitu, guru kelas memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi, menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dipecahkan oleh siswa dalam diskusi kelompok, dan menyiapkan media pembelajaran.⁷⁷ Selain itu guru kelas VI MI tetap

⁷⁷ *Observasi*, Jember, 03 Februari 2021

mengacu pada kalender pendidikan, rencana pekan efektif (RPE), Program tahunan (PROTA), program semester (PROMES), silabus dan rencana pelaksana pembelajaran (RPP).

Pada hari Rabu pukul 10.00 saya ke sekolah guna untuk melaksanakan observasi dan wawancara kepada guru kelas VI MI, kebetulan disana ada kepala sekolah juga, akan tetapi saya tidak bisa wawancara ke kepala sekolah pada hari itu juga, dikarenakan kepala sekolah sedang ada rapat di luar sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia dengan penggunaan metode Think Pair Share, kalender pendidikan adalah sebuah langkah kegiatan awal untuk mengetahui seberapa banyak hari efektif dan hari libur di setiap tahun pelajaran. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh guru kelas VI MI sebagai berikut:

“Kalender pendidikan sangatlah penting untuk mengetahui langkah awal seberapa banyak hari efektif dan hari libur panjang di setiap tahunnya. Kita sebagai guru harus selalu mengacu pada kalender pendidikan, jika dalam satu lembaga itu tidak ada kalender pendidikan, kita sebagai guru tidak akan bisa mengetahui berapa hari efektif dan hari liburnya, jadi menurut saya kalender pendidikan memang sangat penting dan harus selalu diperhatikan.”⁷⁸

Berdasarkan wawancara tersebut, kalender pendidikan merupakan langkah awal untuk memulai dalam merencanakan pembelajaran. Di lain hari saya juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengungkapkan:

⁷⁸ Siti Rukmah, *Wawancara*, Jember, 03 Februari 2021

“Menurut saya kalender pendidikan itu sangat penting, karena kalender pendidikan itu menentukan berapa hari efektif yang harus benar benar di selesaikan, kemudian target-target mengenai materi harus tuntas. Terkadang jika guru-guru tidak melihat dan tidak mengacu pada kalender pendidikan ini ada materi yang seharusnya tuntas belum tertuntaskan.”⁷⁹

Berdasarkan hasil beberapa observasi dan wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kalender pendidikan sangatlah penting dan merupakan sebuah petunjuk atau acuan dalam merencanakan sebuah proses pembelajaran. Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran selama satu tahun ajaran yang mencakup pemulaan tahun pelajaran, minggu efektif, dan hari libur.⁸⁰

Selain kalender pendidikan, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru kelas VI MI juga memberikan penjelasan mengenai rencana pekan efektif (RPE) yang ada di MIMA39 Hidayatul Murid Ampel, hal tersebut di ungkapkan sebagai berikut:

“Rencana pekan efektif (RPE) adalah hitungan hari efektif yang ada pada tahun pelajaran yang sedang berlangsung, jadi kita harus mengetahui hari efektif dan tidak efektif, sedangkan untuk menyusun RPE ini kita harus berpacu kepada kalender pendidikan, jadi kalender pendidikan dan juga rencana pekan efektif ini saling berkesinambungan dan sama-sama penting.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI MI dapat disimpulkan bahwa rencana pekan efektif (RPE) ini sangatlah penting untuk mengetahui berapa hari efektif dan hari tidak efektif, bukan hanya itu, dengan rencana pekan efektif (RPE) dapat memudahkan guru dalam

⁷⁹ Shodiqin, *Wawancara*, Jember, 10 Februari 2021

⁸⁰ Observasi, 03 Februari, 2021

⁸¹ Siti Rukmah, *Wawancara*, Jember, 03 Februari 2021

merencanakan proses pembelajaran. Kepala sekolah di MIMA 39

Hidayatul Murid juga mengungkapkan:

“Rencana pekan efektif (RPE) merupakan hitungan hari dalam mengajar, baik itu hari efektif ataupun hari libur. Semua itu sudah terhitung dalam RPE, sebagai salah satu pencanaan pembelajaran menurut saya RPE ini sama pentingnya seperti hanya jadwal pelajaran, jadi tanpa adanya RPE ini maka pembelajaran tidak mungkin bisa terlaksana dengan baik.”⁸²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa rencana pekan efektif (RPE) adalah hitungan hari dalam mengajar yang berguna untuk memudahkan proses pembelajaran, bukan hanya memudahkan saja, tetapi dengan rencana pekan efektif ini dapat mengetahui hari efektif dan juga hari libur.

Setelah menjelaskan pekan efektif, kepala sekolah juga menjelaskan tentang program tahunan, yang mana program tahunan adalah rencana alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan (SK) dan (KD) yang telah ditetapkan, penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada didalam kurikulum dapat tercapai. Hal tersebut di ungkapkan bahwa:

“Program tahunan merupakan penetapan alokasi waktu dalam satu tahun pembelajaran yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaa..seperti (KI) dan (KD) yang telah ditetapkan, prota ini juga merupakan program umum untuk setiap mata pelajaran, prpta ini berisi garis-garis besar yang hendak dicapai dalam satu tahun dan di kembangkan oleh masing-masing guru yang bersangkutan.”⁸³

⁸² Shodiqin, *Wawancara*, Jember, 10 Februari 2021

⁸³ Shodiqin, *Wawancara*, Jember, 10 Februari 2021

Hal senada juga di ungkapkan oleh guru kelas VI MI terkait program tahunan, sebagai berikut:

“Program tahunan adalah rencana umum pelaksanaan pembelajaran muatan pelajaran yang berisi antara lain rencana penetapan alokasi waktu satu tahun pembelajaran, program tahunan ini harus dipersiapkan sebelum satu tahun pembelajaran karena program tahunan ini merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.”⁸⁴

Berdasarkan beberapa hasil observasi dan wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa program tahunan itu memuat penjabaran dari alokasi waktu tiap-tiap kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam satu tahun pembelajaran. Bukan hanya itu saja, program tahunan ini juga merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.⁸⁵

Pada hari itu hujan deras mengguyur, waktu sudah menunjukkan jam 11.00 peneliti dan juga narasumber yang ada istirahat sejenak dengan memakan hidangan yang ada di kantor, setelah hujan mereda kami melanjutkan observasi sekaligus wawancara.

Selanjutnya kepala sekolah membahas tentang program semester yang merupakan penjabaran dari program tahunan, beliau mengatakan:

“Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan, program semester ini pada umumnya membahas program pembelajaran dalam jangka satu semester.”⁸⁶

Jadi program semester ini merupakan program yang berisi garis-garis besar tentang hal-hal yang akan di capai dalam jangka satu semester, dengan penyusunan promes ini dapat memudahkan gurudalam

⁸⁴ Siti Rukmah, *Wawancara*, Jember, 03 Februari 2021

⁸⁵ Observasi, 03 Februari, 2021

⁸⁶ Shodiqin, *Wawancara*, Jember, 10 Februari 2021

mengajarkan materi yang akan di sampaikan dalam satu semester. Hal ini senada dengan yang di katakan guru kelas VI MI, sebagai berikut:

“Program semester ini bagi saya sangatlah penting, karena dengan menyusun program semester ini saya sebagai guru dapat mengajarkan materi dalam satu semester ini dengan mudah dan gampang, bukan hanya itu penyusunan program tahunan ini sangat penting untuk penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) juga.”⁸⁷

Setelah itu guru kelas VI MI juga menjelaskan tentang silabus,

“Silabus merupakan suatu rencana detail tentang rencana mengajar guru yang disusun dalam kelompok tema atau mata pelajaran tertentu, komponen dari silabus sendiri antara lain, kompetensi Inti (KI), Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, Pencapaian Kompetensi, Materi Pembelajaran. Alokasi waktu, Penilaian, dan Sumber Belajar yang digunakan, jadi silabus ini harus disusun dengan rinci dan juga sistematis agar mempermudah juga dalam pembuatan RPP.”⁸⁸

Pernyataan diatas juga di perkuat oleh kepala sekolah MIMA 39

Hidayatul Murid Ampel menyatakan:

“Silabus ini dapat mengarahkan guru mengenai target yang harus dicapai peserta didik dalam proses belajar, dan juga dapat di jadikan guru-guru sebagai pedoman untuk pengembangan pembelajaran lebih lanjut, misalnya seperti pengembangan sistem penilaian dan lain sebagainya.”⁸⁹

Dari pemaparan narasumber diatas, sudah sangat jelas seberapa pentingnya silabus dalam perencanaan pembelajaran. Setelah itu kepala sekolah di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel juga memaparkan tentang RPP, meliau menyatakan:

“RPP merupakan kegiatan awal dalam melakukan kegiatan pembelajaran, keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan dengan kualitas perencanaan yang dibuat, RPP ini juga mendorong para

⁸⁷ Siti Rukmah, *Wawancara*, Jember, 03 Februari 2021

⁸⁸ Siti Rukmah, *Wawancara*, Jember, 03 Februari 2021

⁸⁹ Shodiqin, *Wawancara*, Jember, 10 Februari 2021

pendidik untuk mampu merancang, melaksanakan dan menilai pembelajaran yang dapat menguatkan karakter yang religiusitas, kemandirian dan juga integritas peserta didik kedepannya. Jadi intinya RPP ini ini sangat penting bagi guru untuk menyusun langkah awal dalam pembelajaran.”⁹⁰

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat dijelaskan tentang bentuk-bentuk dari perencanaan pembelajaran. Dari hasil yang peneliti temui dilapangan, dapat diketahui bahwa dalam perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel terdapat kalender pendidikan yang mana pada kalender tersebut guru akan mudah mengatur waktu untuk kegiatan pembelajaran dalam satu tahun.⁹¹

Dapat disimpulkan bahwa pada perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode Think Pair Share yaitu guru kelas VI memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi, menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dipecahkan oleh siswa dalam diskusi kelompok, dan menyiapkan media pembelajaran. Pada perencanaan ini guru kelas tetap menyusun RPP yang mengacu pada kalender pendidikan, rencana pekan efektif yang mana nantinya seorang guru akan dapat mengetahui berapa banyak pekan efektif dan tidak efektif tiap semester dalam satu tahun, program tahunan dan program semester, guru akan mngetahui kegitan apa saja yang harus dilaksanakan dalam tahunan dan semester tersebut, dan juga silabus. Dengan acuan tersebut nantinya akan mempermudah guru kelas dalam proses penyusunan RPP.

⁹⁰ Shodiqin, *Wawancara*, Jember, 10 Februari 2021

⁹¹ *Observasi*, Jember, 15 Februari 2021

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Think Pair Share Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Kelas VI MI serta siswa-siswi kelas VI MI dan juga hasil dari wawancara dan juga observasi di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel, ada tiga langkah proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, kegiatan yang dilaksanakan adalah guru memberikan salam, mengajak semua siswa berdo'a, mengecek kesiapan siswa, menyampaikan materi yang akan diajarkan, guru juga menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan seperti, mengamati, mendeskripsikan dan menyimpulkan.⁹²

Selanjutnya adalah kegiatan inti, pada kegiatan ini guru kelas VI MI menggunakan metode Think Pair Share dengan lima langkah kegiatan pelaksanaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu:

a. Pelaksanaan Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini guru kelas VI MI mengawali pembelajaran dengan memotivasi siswa agar semua peserta didik dapat terlibat dalam pembelajaran, pada tahap ini guru kelas VI MI mengarahkan kepada peserta didik tentang metode yang akan dilakukan dalam kelas yaitu metode Think Pair Share. Berdasarkan hasil observasi peneliti

⁹² *Observasi*, Jember, 15 Februari 2021

siswa sangat senang dan bergembira ketika guru kelas menyampaikan akan dilaksanakannya metode Think Pair Share ini, hal ini juga disampaikan oleh guru kelas VI MI pada saat wawancara beliau menyatakan:

“Alhamdulillah sekali mbak, ketika saya memberi tahu mereka tentang metode yang akan dilakukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia ini adalah metode Think Pair Share ini peserta didik sangat senang dan semangat sekali dalam belajar, dengan metode ini siswa dapat terlibat langsung dan aktif dalam pembelajaran, yang awalnya malas dengan metode Think Pair Share ini peserta didik dapat aktif dan suasana kelas menjadi hidup.”⁹³

Wawancara di atas didukung dengan adanya beberapa hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti saat di lapangan sebagai berikut:

Gambar 4.1

Dokumentasi Pelaksanaan Metode Think Pair Share Tahap Pendahuluan



Dari gambar 4.1 di atas dapat dilihat bahwa suasana kelas ketika guru memberikan motivasi pada siswa pada tahapan pendahuluan. Ketika itu semua siswa memperhatikan guru dengan seksama.

⁹³ Siti Rukmah, *Wawancara*, Jember, 03 Februari 2021

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, pelaksanaan metode TPS tahap pendahuluan diawali dengan pemberian stimulus berupa motivasi kepada siswa. Pada tahap pendahuluan ini terlihat tumbuhnya motivasi peserta didik berupa semangat belajar juga tekun dalam menghadapi tugas.

Mengenai tumbuhnya motivasi dan semangat siswa dalam belajar juga diperkuat oleh peserta didik kelas VI di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel menyatakan:

“Menurut saya metode ini sangat asyik kak dalam belajar, teman-teman juga merasa lebih semangat jika ibu guru menggunakan pembelajaran yang sedemikian rupa.”⁹⁴

“Dengan metode ini saya juga merasa lebih semangat dan giat dalam belajar kak, karena nantinya kami bisa berdiskusi dengan teman-teman yang lain dan mendapatkan nilai yang baik”⁹⁵

Wawancara di atas didukung dengan adanya hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti saat di lapangan sebagai berikut:

Gambar 4.2
Dokumentasi Peserta didik Memiliki Semangat Belajar dengan Pelaksanaan Metode Think Pair Share



⁹⁴ Isma Naila Lutfiana, *Wawancara*, Jember, 22 Februari 2021

⁹⁵ Putri Ayu Jannatul Isnaini, *Wawancara*, Jember, 22 Februari 2021

Dari gambar 4.2 di atas dapat dilihat suasana kelas pada saat guru menginformasikan kepada siswa bahwasannya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Think Pair Share, terlihat siswa bertepuk tangan tanda bahwa mereka senang dan lebih semangat dalam belajar.

Dapat dipahami bahwa pada tahap awal pendahuluan ini guru memberikan motivasi kepada peserta didik dan juga mengarahkan kepada peserta didik tentang metode yang akan dilakukan dalam kelas. Pada tahap ini peserta didik menjadi semangat dan mempunyai motivasi dalam belajar.

b. Pelaksanaan Tahap Think (Berfikir)

Tahap Think adalah berfikir secara individual, pada tahap ini peserta didik diberikan tahapan waktu oleh guru untuk memikirkan jawabannya secara individual terhadap pertanyaan yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas VI MI beliau menyatakan:

“Sebelum ketahap berkelompok atau sharing dengan teman-temannya, terlebih dulu saya memberikan materi dan juga pertanyaan yang akan di bahas bersama-sama. Agar peserta didik dapat berfikir mandiri sebelum dibahas secara berkelompok.”⁹⁶

Wawancara di atas didukung dengan adanya hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti saat di lapangan sebagai berikut:

⁹⁶ Siti Rukmah, *Wawancara*, Jember, 03 Februari 2021

Gambar 4.3
Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Think Pair Share Tahap Think (Berfikir)



Dari gambar 4.3 di atas dapat dilihat bahwa suasana kelas ketika guru memberikan materi kepada siswa, sedangkan siswa antusias berfikir secara mandiri sebelum melakukan diskusi kelompok.

Dari hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi di atas yang peneliti lakukan pada tahap ini guru memberikan materi bahasa Indonesia kepada peserta didik dan juga memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, jadi pada tahap Think (berfikir) peserta didik di tuntut untuk berfikir secara individual dan mandiri.

c. Pelaksanaan Tahap Pair (Berpasangan)

Tahap Pair adalah tahap dimana guru mengelompokkan peserta didik secara berpasangan, bisa dua orang atau lebih hingga membentuk kelompok-kelompok kecil. Disini siswa mulai mendiskusikan pertanyaan atau masalah yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VI MI pada tanggal 15 Februari 2021 sebagai berikut:

Pada tahap ini peserta didik oleh guru kelas dibagi kelompok, setiap kelompok terdapat empat orang peserta didik, dalam satu kelas ini terdapat enam kelompok, terdiri dari tiga kelompok putra dan tiga kelompok putri sebagai berikut:⁹⁷

- 1) Kelompok 1 (Lavender)
- 2) Kelompok 2 (Dahlia)
- 3) Kelompok 3 (Sakura)
- 4) Kelompok 4 (Elang)
- 5) Kelompok 5 (Srigala)
- 6) Kelompok 6 (Kobra)

Wawancara di atas didukung dengan adanya hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti saat di lapangan sebagai berikut:

Gambar 4.4

Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Think Pair Share Tahap Pair (Berpasangan)



⁹⁷ *Observasi*, Jember, 22 Februari 2021

Dari gambar 4.4 dapat dilihat bahwa suasana kelas pada saat semua siswa berdiskusi dan duduk dengan kelompoknya masing-masing, terdapat enam kelompok dalam kelas, masing-masing kelompok terdiri dari empat siswa.

Dilihat dari hasil dokumentasi di atas siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Dari ke-enam kelompok tersebut semuanya aktif dalam berdiskusi, namun ada salah satu peserta didik yang kurang ikut serta dalam berdiskusi, mengganggu teman yang lainnya, asik bermain sendiri tidak ikut berdiskusi, hal ini juga di katakana oleh guru kelas VI MI, beliau menyatakan:

“Setiap kelompok insyaallah semuanya sudah aktif ya mbak, tapi ada satu atau dua anak yang kurang aktif, dikarenakan faktor keluarga yang mengalami broken home. Jadi kurang mendapat kasih sayang dan juga perhatian dari kedua orang tua mereka. Kalau untuk anak-anak yang lainnya sudah sangat aktif dan menikmati kegiatan diskusi semaksimal mungkin.”⁹⁸

Salah satu peserta didik kelas VI MIMA 39 Hidayatul Murid menyatakan:

“Apabila salah satu dari kelompok kami tidak ikut berfikir, akan kami tegur, karena bu guru mengatakan bahwasannya semua anggota kelompok harus ikut sera berfikir dan berdiskusi agar materi yang diajarkan dapat dipahami dan memudahkan kita untuk ujian kelak.”⁹⁹

Jadi pada tahap ini semua siswa sudah bisa saling berkoordinasi dan semua siswa memiliki kesempatan untuk mendiskusikan berbagai jawaban secara berkelompok, semua peserta didik terlihat aktif dan

⁹⁸ Siti Rukmah, *Wawancara*, Jember, 03 Februari 2021

⁹⁹ Putri Ayu Jannatul Isnaini, *Wawancara*, Jember, 22 Februari 2021

kelas menjadi hidup, sehingga memungkinkan untuk semua siswa berperan aktif dan semua ikut berfikir di masing-masing kelompok, karena jika tidak ikut berfikir akan di tegur oleh anggota kelompoknya masing-masing.

d. Pelaksanaan Tahap Share (Berbagi)

Setelah tahap berdiskusi secara kelompok, tahap selanjutnya adalah tahap Share (berbagi). Tahap ini adalah tahap dimana siswa secara individu mewakili kelompok atau berdua maju kedepan untuk melaporkan hasil diskusinya ke seluruh kelas. Pada tahap ini siswa memperoleh keuntungan dalam bentuk mendengarkan hasil diskusi dari kelompok lain.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas VI MI beiau menyatakan:

”Pada tahap berbagi ini perwakilan dari kelompok berdiri di tempat masing-masing untuk mengemukakan hasil diskusi dari kelompoknya, saya memilih berdiri di tempat masing-masing karena kurang kondusif jika maju kedepan, karena biasanya tempat duduk anak-anak ada yang membelakangi papan tulis, jadi saya memilih untuk berdiri di tempatnya masing, Alhamdulillah dengan sharing hasil dari diskusi ini mereka dapat memperluas jawaban mereka.”¹⁰⁰

Pernyataan terkait dengan tahap share (berbagi) ini didukung oleh dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti pada saat observasi di lapangan yaitu sebagai gambar dibawah ini:

¹⁰⁰ Siti Rukmah, *Wawancara*, Jember, 03 Februari 2021

Gambar 4.5
Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Think
Pair Share Tahap Share (Berbagi)



Dari gambar 4.5 di atas dapat dilihat bahwa guru membimbing jalannya diskusi dan salah satu peserta didik memaparkan pendapat kelompoknya kepada kelompok lain, sedangkan kelompok lainnya mendengarkan dan mengoreksi jawaban kelompoknya masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi , wawancara, dan dokumentasi dengan guru kelas VI MI ini dapat dilihat oleh peneliti bahwa pada tahap Share (berbagi) ini sudah berjalan dengan kondusif dan di ikuti oleh masing-masing kelompok.

e. Pelaksanaan Tahap Penghargaan

Pada tahap penghargaan ini guru kelas memberikan reward berupa nilai yang baik kepada kelompok yang menjawab jawaban dengan tepat juga memberikan tepuk tangan yang meriah, untuk kelompok yang menjawab kurang tepat mendapatkan tepuk tangan sambil teriak “huuuuu”.

Pelaksanaan kegiatan inti menggunakan metode Think Pair Share (TPS) ini sudah berjalan dengan lancar, sesuai yang diharapkan. Meski dari salah satu siswa ada yang kurang aktif dalam mengikuti diskusi, tapi tidak menjadi penghalang bagi siswa lain untuk semangat dalam belajar bahasa Indonesia.¹⁰¹

Perencanaan pembelajaran yang terakhir yaitu penutup, pada kegiatan ini siswa bersama-sama membuat kesimpulan, tanya jawab tentang materi yang telah diajarkan, guru melakukan penilaian hasil belajar, mengajak semua siswa berdo'a bersama dan ditutup dengan salam.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan metode Think Pair Share ada tiga tahapan kegiatan yaitu: Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada kegiatan inti ini guru menggunakan metode TPS dengan 5 tahapan yaitu: tahap pendahuluan, tahap think (berfikir), Pair (berpasangan), Share (berbagi) dan tahap penghargaan.

3. Evaluasi Pembelajaran dengan Metode Think Pair Share Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel

Saat kegiatan pelaksanaan metode Think Pair Share pada pembelajaran Bahasa Indonesia telah selesai, langkah selanjutnya yang

¹⁰¹ *Observasi*, Jember, 22 Februari 2021

akan di ambil adalah langkah evaluasi setelah pelaksanaan. Evaluasi merupakan tingkat akhir dalam pelaksanaan pembelajaran, Dimana dalam evaluasi tersebut guru akan mengetahui tingkat pemahaman siswa-siswinya dalam materi yang sudah diajarkan.

Pada hari Senin tanggal 08 Februari, saya berkunjung ke madrasah untuk kembali melaksanakan observasi dan juga wawancara kepada guru kelas VI MI dan juga kepala sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tingkat kemampuan yang dicapai siswa-siswi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VI MI sudah bisa dikatakan optimal pada tahun ajaran 2020-2021 meskipun dalam masa pandemi Covid-19. Guru kelas VI Mengungkapkan:

“Alhamdulillah meski pandemi ini saya berusaha semaksimal mungkin agar semua siswa tetap belajar dengan optimal, apalagi kelas VI ini adalah dimana butuh banyak sekali tatap muka, karena pada kelas VI ini mempelajari ulang materi dari kelas 4 sampai dengan kelas 6 untuk bahan ujian yang akan dilaksanakan untuk jenjang pendidikan selanjutnya, jadi selagi saya sehat dan tidak ada halangan apapun saya terus berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan motivasi dan juga semangat kepada peserta didik terutama dalam segi ahklaknya dan juga budi pekertinya.”¹⁰²

Selanjutnya guru kelas VI Menjelaskan perihal evaluasi yang di gunakan pada metode Think Pair Share (TPS) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, beliau mengungkapkan:

“Untuk evaluasi yang saya gunakan adalah lewat keaktifan siswa dalam tes tulis dan tes lisan, karena terkadang kemampuan siswa berbeda beda, misalnya di tes tulisnya mereka mendapatkan nilai yang bagus, tetapi disaat tes lisan seperti saya berikan tanya jawab

¹⁰² Siti Rukhmah, *Wawancara*, Jember, 03 Februari 2021

mereka tidak bisa mengungkapkan jawabannya, jadi perihal tes ini saya melakukan ke dua-duanya untuk mengimbangi.”¹⁰³

Setelah itu, guru kelas VI MI menegaskan mengenai evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal tersebut diungkapkan bahwa:

“Untuk evaluasi pada ranah kognitif yaa seperti yang saya ungkapkan tadi, yaitu tes tulis dan tes lisan, untuk tes tulis saya berikan pada saat ulangan harian berupa posttest dan pretest, ulangan tengah semester dan juga ulangan akhir semester, sedangkan untuk tes lisan ini saya berikan ketika tanya jawab pada saat pembelajaran dan juga hafalan jika ada.”¹⁰⁴

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pada evaluasi pembelajaran pada ranah kognitif, siswa diberikan tes tulis dan tes lisan. Tes tulis dilaksanakan pada saat ulangan harian berupa posttest dan pretest, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Dan tes lisan dilaksanakan pada saat kegiatan tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari dan hafalan jika ada.¹⁰⁵

Pada saat wawancara di kantor, kepala sekolah di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel memberi penejelasan bahwa bukan hanya evaluasi dalam tes tulis dan tes lisan, bahkan menilai siswa dari ranah afektif yaitu dari sikap dan nilainya. Sebagaimana yang diungkapkan berikut:

”Untuk kegiatan evaluasi ini tidak hanya menggunakan tes tulis dan tes lisan saja, sikap juga harus dinilai. Misalnya seperti ketekunan anak-anak dalam belajar, kedisiplinan, keaktifan,

¹⁰³ Siti Rukhmah, *Wawancara*, Jember, 03 Februari 2021

¹⁰⁴ Siti Rukhmah, *Wawancara*, Jember, 03 Februari 2021

¹⁰⁵ *Observasi*, Jember, 22 Februari 2021

kepedulian terhadap sesamanya dan juga tanggung jawab anak anak ini semuanya juga kita masukkan dalam penilaian.”¹⁰⁶

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh guru kelas VI MI, beliau menyatakan:

“Benar sekali yang dikatakan bapak kepala sekolah, saya selaku guru kelas VI MI juga sangat mengutamakan aspek sikap, terutama sopan santun dan juga akhlaknya, baik kepada guru maupun dengan teman sebayanya.. Karena di era yang semakin modern ini sudah sangat minim sekali akhlak dan juga budi pekerti, jadi disamping kita mengamalkan ilmu umum juga harus diimbangi oleh akhlak dan juga budi pekerti yang baik.”¹⁰⁷

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara yang kami lakukan kepada guru kelas VI MI dan juga kepala sekolah, jika ada penilaian aspek kognitif (pengetahuan) dan juga ranah afektif (sikap), maka ada juga penilaian mengenai aspek psikomotorik (keterampilan). Hal tersebut ditegaskan oleh guru kelas VI MI sebagai berikut:

”Sebagai guru, kami harus menilai siswa dari semua aspek, baik itu aspek kognitif seperti tes tulis dan tes lisan, aspek afektif seperti penilaian sikap, kami juga menilai dari keterampilan siswa atau disebut aspek psikomotorik. Penilaian psikomotorik ini bisa dilakukan menggunakan observasi atau pengamatan. Contohnya praktek yang dilakukan pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VI adalah seperti: membaca pantun, puisi, praktek berpidato dan lain sebagainya.”¹⁰⁸

Setelah membahas tentang penilaian yang dilakukan di kelas VI MI pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode Think Pair Share, peneliti membahas tentang tumbuhnya motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Hal ini dapat

¹⁰⁶ Shodiqin, *Wawancara*, Jember, 10 Februari 2021

¹⁰⁷ Siti Rukhmah, *Wawancara*, Jember, 03 Februari 2021

¹⁰⁸ Siti Rukhmah, *Wawancara*, Jember, 03 Februari 2021

dilihat dari: tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), ulet menghadapi kesulitan (tidak pernah putus asa), tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas terhadap prestasi yang telah dicapainya), dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini (teguh pendirian).

Sebagaimana dari hasil wawancara dengan kepala sekolah beliau mengatakan:

”Sebagai guru kita harus benar-benar bisa memotivasi peserta didik, tetapi yang paling penting adalah bagaimana guru bisa menumbuhkan motivasi peserta didik dalam dirinya sendiri, bukan dari faktor luar saja melainkan motivasi yang tumbuh dari dalam diri mereka sendiri, sehingga peserta didik melaksanakan segala aktivitas tidak ada paksaan, jadi siswa dapat tekun dalam belajar dan tidak mudah putus asa, apabila motivasi sudah melekat dan tumbuh di dalam diri peserta didik, pasti mereka akan mempunyai pendirian yang teguh akan tidak mudah goyah pada pendapatnya”.¹⁰⁹

Pernyataan diatas juga dibenarkan oleh guru kelas VI MI, beliau menyatakan:

”saya sebagai guru kelas melihat tumbuhnya motivasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan metode Think Pair Share ini, seperti halnya anak-anak pantang menyerah dalam mengerjakan tugas yang saya beri dan di rembuk dengan kelompoknya masing-masing. Mereka juga bisa mempertahankan jawabannya, meski terkadang jawabannya kurang tepat, setelah diskusi selesai masing-masing kelompok membacakan jawabannya dan yang lainnya menyimak, pada tahapan ini semua siswa terlihat antusias mendengarkan jawaban dari temannya meski ada salah satu diantara mereka ada yang bermain, saya sangat senang jika pembelajaran terasa hidup dan menyenangkan, saya rasa metode TPS sangat cocok untuk dilakukan pada pembelajaran Bahasa

¹⁰⁹ Shodiqin, *Wawancara*, Jember, 10 Februari 2021

Indonesia ini, selain anak-anak semangat dalam belajar, saya melihat motivasi dapat tumbuh pada diri siswa”.¹¹⁰

Wawancara di atas didukung dengan adanya hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti saat di lapangan sebagai berikut:

Gambar 4.6

Dokumentasi Peserta didik Tekun dalam Mengerjakan Tugas



Dari gambar 4.6 di atas dapat diketahui bahwa peserta didik pada saat berdiskusi dengan kelompoknya, mereka membahas tugas yang diberikan oleh guru kelas. Dari gambar di atas dapat dilihat tumbuhnya motivasi belajar siswa yaitu: tekun menghadapi tugas, tidak pernah berhenti sebelum selesai dan tidak gampang putus asa.

Dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti paparkan di atas dapat disimpulkan bawasannya motivasi belajar siswa dapat tumbuh dengan penggunaan metode Think Pair Share pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

¹¹⁰ Siti Rukmah, *Wawancara*, Jember, 03 Februari 2021

Berdasarkan penyajian mengenai penilaian yang digunakan pada evaluasi pembelajaran dapat diinterpretasikan bahwa evaluasi pembelajaran di kelas VI MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel yaitu menggunakan sistem evaluasi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam ranah kognitif (pengetahuan), penilaian ditujukan pada tes tulis dan tes lisan yang dilaksanakan pada saat ulangan harian berupa posttest dan pretest, ulangan tengah semester (UTS) dan ulangan akhir semester (UAS).

Dalam ranah afektif (sikap), penilaian ditujukan pada sikap peserta didik, Contohnya keterbukaan, ketekunan dalam belajar, kerajinan, keaktifan, kepedulian terhadap sesama, tanggung jawab dan lain-lain. Pada penilaian ini sikap sopan santun dan juga akhlak yang baik juga diutamakan.

Dalam ranah psikomotorik (keterampilan), penilaian psikomotorik dapat dilakukan dengan menggunakan observasi atau pengamatan. Contohnya praktek seperti: membaca pantun, puisi, praktek berpidato dan lain sebagainya.¹¹¹

¹¹¹ *Observasi*, Jember, 22 Februari 2021

Tabel 4.1
Temuan Penelitian

No	Fokus	Temuan
1	2	3
1	Perencanaan Metode Think Pair Share Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel	<ul style="list-style-type: none"> • Guru kelas memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi, menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dipecahkan oleh siswa dalam diskusi kelompok, dan menyiapkan media pembelajaran. • Pada perencanaan ini guru kelas tetap menyusun RPP yang mengacu pada Kalender Pendidikan, Rencana Pekan Efektif (RPE), Program Tahunan, Program Semester, dan silabus, dimana penyusunan RPP ini disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan juga tetap sesuai prosedur dari pemerintah dengan menggunakan kurikulum 2013 per mata pelajaran.
2	Pelaksanaan Metode Think Pair Share Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode TPS ini menggunakan 3 tahapan: yaitu tahap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. • Pada kegiatan inti guru kelas menggunakan metode TPS dengan lima tahapan yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap pendahuluan, 2. Tahap Think (berfikir), 3. Tahap Pair (berpasangan), 4. Share (berpasangan), 5. Tahap penghargaan, pada tahap penghargaan ini guru kelas memberi reaword berupa nilai yang baik pada tiap kelompok diskusi.
3	Evaluasi Metode Think Pair Share Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel	<ul style="list-style-type: none"> • Pada evaluasi ini guru kelas VI MI menggunakan tiga ranah yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. • Dalam ranah kognitif berupa tes tulis dan tes lisan berupa posttest dan pretest.

No	Fokus	Temuan
1	2	3
		<ul style="list-style-type: none"> • Sedangkan dalam ranah afektif berupa penilaian sikap dapat dilihat cara peserta didik dalam menerima pelajaran, juga tingkah laku dan akhlak peserta didik terhadap guru serta teman sebayanya, pada penilaian ini tumbuh motivasi belajar peserta didik seperti, tekun dan semangat menghadapi tugas, tidak gampang putus asa dalam mengerjakan tugas, dapat mempertahankan pendapatnya dan teguh pendirian. • Dalam ranah psikomotorik dilakukan dengan menggunakan observasi atau pengamatan. Contohnya praktek seperti: membaca pantun, puisi, prakter berpidato dan lain sebagainya.

C. Pembahasan dan Temuan

Dalam bagian ini akan dilakukan pembahasan tentang data-data temuan yang terkumpul dengan menggunakan analisis induktif. Artinya data-data yang terkumpul dianalisa yang selanjutnya mengadakan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui metode observasi, wawancara, dan juga dokumentasi yang telah dilakukan berdasarkan fokus masalah yangtelah dirumuskan, maka disini akan dikemukakan berbagai temuan di lapangan yang nantinya akan dijadikan landasan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

Metode Think Pair Share sendiri adalah metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel, dalam

pelaksanaannya ada beberapa tahap dalam proses pembelajaran yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap-tahap di atas sesuai pendapat dari Majid agar management atau pengelolaan pembelajaran bisa tercapai dan berjalan dengan baik, guru harus terlebih dahulu mengetahui hakikat dan konsep pembelajaran.¹¹² Karena hakikat dan konsep pembelajaran merupakan langkah awal ketika pendidik akan terjun pada dunia pendidikan. Management pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan sumber belajar.

Adapun tujuan management pembelajaran adalah untuk menciptakan proses belajar mengajar yang dengan mudah direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dikendalikan, dan dievaluasi dengan baik. Management pembelajaran itu mengatur atau mendesain pelaksanaan pembelajaran dengan sebaik-baiknya, sehingga didapatkan hasil pembelajaran yang diharapkan. Management pembelajaran sendiri terdiri dari tahapan-tahapan, meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran dengan Metode Think Pair Share Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel

Berdasarkan hasil lapangan di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel Wuluhan, bahwa perencanaan adalah suatu rencana yang disusun sebelum melaksanakan pembelajaran, terutama pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode Think Pair Share.

¹¹² Ahmad Nasir Ari Bowo, *Cerita Cinta Belajar Mengajar Dengan Pengembangan Management Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA, 2015), 9

Pengertian perencanaan pembelajaran juga sesuai dengan pendapat Mukni'ah bahwa perencanaan merupakan hasil pengambilan keputusan dan pemikiran yang mendalam mengenai prediksi hal hal yang akan terjadi pada saat pelaksanaan suatu kegiatan dengan mencari alternative penyelesaian masalah yang efektif dan efisien. Jadi perencanaan merupakan awal dari pelaksanaan kegiatan yang merupakan pedoman dalam suatu pelaksanaan kegiatan.¹¹³

Pada perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VI di MIMA 39 Hidayatul Murud Ampel Wuluhan guru kelas memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi, menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dipecahkan oleh siswa dalam diskusi kelompok, dan menyiapkan media pembelajaran.¹¹⁴ Pada perencanaan ini guru kelas juga mengacu pada beberapa perangkat pembelajaran, mulai dari kalender pendidikan (KALDIK), rencana pekan efektif (RPE), program tahunan (PROTA), program semester (PROMES), silabus, sampai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil yang didapat saat penelitian, perencanaan dalam kalender pendidikan merupakan sebuah petunjuk atau acuan dalam merencanakan sebuah proses pembelajaran. Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran selama satu tahun ajaran yang mencakup pemulaan tahun pelajaran, minggu efektif, dan hari libur.

¹¹³ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran*, 6

¹¹⁴ *Observasi*, Jember, 22 Februari 2021

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Abdul Majid bahwa kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran siswa selama satu tahun ajaran. Kalender pendidikan mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif dan hari libur. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pembelajaran. Hari libur sekolah ditetapkan berdasarkan keputusan menteri pendidikan nasional, dan menteri agama dalam hal ini yang terkait hari raya keagamaan, kepala daerah kabupaten atau kota, atau organisasi penyelenggara pendidikan dapat menetapkan hari libur khusus.¹¹⁵

Pada kenyataannya memang kalender pendidikan merupakan sebuah petunjuk atau acuan dalam merencanakan sebuah proses pembelajaran. Juga mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif dan juga hari libur.

Dari hasil penelitian mengenai Rencana Pekan Efektif (RPE), didapat informasi bahwasannya Rencana pekan efektif itu merupakan suatu rencana dimana kita bisa mengetahui hari efektif dan hari tidak efektif.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa bahwa Rencana pekan efektif (RPE) merupakan hasil dari analisis hari efektif dan juga hari tidak efektif sebagaimana yang ada dalam kalender pendidikan, dan berdasarkan pada jadwal mengajar yang dimiliki oleh guru, kemudian dihitung perbulan dan dinyatakan dalam jumlah hari efektif. Untuk

¹¹⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 386

membantu kemajuan belajar peserta didik di samping modul perlu dikembangkan program mingguan dan harian.¹¹⁶

Perencanaan selanjutnya adalah program tahunan, dari hasil penelitian mengenai program tahunan didapat informasi bahwasannya program tahunan merupakan penetapan alokasi waktu dalam satu tahun pembelajaran yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti (KI) dan (KD) yang telah ditetapkan, prota ini juga merupakan program umum untuk setiap mata pelajaran, program tahunan ini berisi garis-garis besar yang hendak dicapai dalam satu tahun dan di kembangkan oleh masing-masing guru yang bersangkutan.

Hal ini senada dengan pendapat Mulyasa Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penentuan alokasi waktu ditentukan pada jumlah jam pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku serta keluasan materi yang harus dikuasai oleh siswa.¹¹⁷

Sehingga di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel Wuluhan menjadikan program tahunan sebagai patokan dimana seorang guru bisa mengetahui berapa banyak alokasi waktu yang dibutuhkan dalam setahun untuk mencapai kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD).

¹¹⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Rosdakarya, 2007), 99

¹¹⁷ E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 249

Dalam program semester, dari hasil yang peneliti dapatkan di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel Wuluhan, menyatakan bahwa program semester merupakan penjabaran dari program tahunan, program semester ini pada umumnya membahas program pembelajaran dalam jangka satu semester.

Hal ini sesuai dengan pendapat Zainal Arifin bahwasannya program semester adalah program yang berisi tentang garis-garis besar yang hendak dicapai dalam satu semester.¹¹⁸ Pada umumnya komponen-komponen program semester yaitu: Identitas (satuan pendidikan, mata pelajaran semester, tahun pelajaran), Materi Pokok/KD, Alokasi Waktu, bulan selama satu semester, dan keterangan-keterangan.

Jadi program semester ini merupakan program yang berisi garis-garis besar tentang hal-hal yang akan di capai dalam jangka satu semester, dengan penyusunan promes ini dapat memudahkan guru dalam mengajarkan materi yang akan di sampaikan dalam sau semester.

Dalam silabus, dari hasil peneliti yang didapatkan bahwasannya silabus merupakan suatu rencana detail tentang rencana mengajar yang dikembangkan guru yang disusun dalam kelompok tema atau mata pelajaran tertentu, komponen dari silabus sendiri antara lain, ompetensi Inti (KI), Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, Pencapaian Kompetensi, Materi Pembelajaran. Alokasi waktu, Penilaian, dan Sumber Belajar yang digunakan, jadi silabus ini harus disusun

¹¹⁸ Zainal Arifin Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 124

dengan rinci dan juga sistematis agar mempermudah juga dalam pembuatan RPP.

Di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel Wuluhan silabus ini dapat mengarahkan guru mengenai target yang harus dicapai peserta didik dalam proses belajar, dan juga dapat di jadikan guru-guru sebagai pedoman untuk pengembangan pembelajaran lebih lanjut, misalnya seperti pengembangan sistem penilaian dan lain sebagainya.

Hal ini senada dengan pendapat Abdul Majid bahwasannya silabus adalah rancangan tertulis yang akan dikembangkan guru sebagai rencana pembelajaran untuk satu semester yang digunakan guru sebagai pertanggung jawaban professional pendidik terhadap lembaga, sejawat, peserta didik, dan masyarakat. Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian.¹¹⁹

Di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel Wuluhan, dalam dokumentasi terdapat hasil bahwa silabus menggunakan kompetensi inti dalam KI,K2,K3 dan K4 untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Yang mana KI itu mengarah pada sikap spiritual, K2 mengarah pada sikap social, K3 mengarah pada pengetahuan, dan K4 mengarah pada keterampilan.

Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan hasil yang didapat oleh peneliti, bahwasannya di MIMA 39 Hidayatul Murid

¹¹⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 38

Ampel Wuluhan, RPP merupakan kegiatan awal dalam melakukan kegiatan pembelajaran, keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan dengan kualitas perencanaan yang akan dilaksanakan dalam kelas, RPP ini juga mendorong para pendidik untuk mampu merancang, melaksanakan dan menilai pembelajaran yang dapat menguatkan karakter yang religiusitas, kemandirian dan juga integritas peserta didik kedepannya. Jadi intinya RPP ini ini sangat penting bagi guru untuk menyusun langkah awal dalam pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Latifah Hanum dalam bukunya menjelaskan bahwasannya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan bagian penting dalam pembelajaran. RPP digunakan oleh guru untuk merancang pembelajaran yang akan dilaksanakannya di kelas.

Agung dan Wahyuni menjelaskan bahwa RPP merupakan proyeksi mengenai tindakan apa yang akan dilakukan padasaat melaksanakan kegiatan pembelajaran.¹²⁰

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel Wuluhan, perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode TPS adalah dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mengacu pada kalender pendidikan, rencana pekan efektif, prota, promes, dan juga silabus. Dengan acuan tersebut dapat mempermudah proses penyusunan RPP.

¹²⁰ Latifah Hanum, *PERENCANAAN PEMBELAJARAN*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), 21

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Think Pair Share Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel

Berdasarkan hasil lapangan di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel, bahwa pelaksanaan merupakan rencana yang sudah dilakukan dan disusun secara matang oleh guru dan merealisasikannya dalam kelas, terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode Think Pair Share.

Pengertian pelaksanaan sendiri sesuai dengan pendapat Nurdin Usman bahwasannya pelaksanaan adalah suatu tindakan atau penerapan dari sebuah rencana yang sudah dilakukan dan disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah matang dan sudah dianggap siap. Menurut Nurdin Usman implementasi adalah bermuara pada aktifitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme atau sistem, penerapan bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai kegiatan pembelajaran.¹²¹

Dari data yang diperoleh lapangan ternyata siswa antusias dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran dengan metode Think Pair Share dengan semangat, tidak ada hambatan yang dialami siswa, siswa juga merasa senang dengan metode yang diterapkan oleh guru Bahasa Indonesia ini.

¹²¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 70

Pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode Think Pair Share yaitu terdiri dari tiga tahap kegiatan, pertama adalah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, kegiatan yang dilaksanakan adalah guru memberikan salam, mengajak semua siswa berdo'a, mengecek kesiapan siswa, menyampaikan materi yang akan diajarkan, guru juga menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan seperti, mengamati, mendeskripsikan dan menyimpulkan.

Pada kegiatan inti guru menggunakan metode Think Pair Share, berikut ini beberapa kegiatan pelaksanaan metode Think Pair Share yaitu:¹²²

a. Pelaksanaan Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini guru kelas VI MI mengawali pembelajaran dengan memotivasi siswa agar semua peserta didik dapat terlibat dalam pembelajaran, pada tahap ini guru kelas VI MI mengarahkan kepada peserta didik tentang metode yang akan dilakukan dalam kelas yaitu metode Think Pair Share. Guru kelas juga memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam belajar meski dalam keadaan pandemi, Berdasarkan hasil observasi peneliti siswa sangat senang dan bergembira ketika guru kelas menyampaikan akan dilaksanakannya metode Think Pair Share.

¹²² Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: PT Pustaka Belajar, 2014), 202

Hal ini sejalan dengan pendapat Miftahul Huda bahwasannya awal pembelajaran dimulai dengan penggalian apersepsi sekaligus memotivasi siswa agar terlibat pada tahap ini, guru juga menjelaskan aturan permainan serta menginformasikan batasan waktu untuk setiap tahap kegiatan.

b. Tahap Think (Berfikir secara individual)

Tahap Think adalah berfikir secara individual, pada tahap ini peserta didik diberikan tahapan waktu oleh guru untuk memikirkan jawabannya secara individual terhadap pertanyaan yang diberikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas VI MI bahwasannya tahap Think ini dimana tahap memberikan materi dan juga pertanyaan yang akan di bahas bersama-sama. Agar peserta didik dapat berfikir mandiri sebelum dibahas secara berkelompok.

Dari hasil wawancara dan juga observasi yang peneliti lakukan pada tahap ini guru memberikan materi bahasa Indonesia kepada peserta didik dan juga memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, jadi pada tahap Think (berfikir) peserta didik di tuntut untuk berfikir secara individual dan mandiri.

Hal diatas senada dengan pendapat Miftahul Huda bahwasannya proses Metode Think Pair Share dimulai pada saat guru melakukan demonstrasi untuk menggali konsep dasar siswa. Pada tahap ini siswa diberi tahap waktu untuk berfikir (think time) oleh guru untuk memikirkan jawabannya secara individual terhadap pertanyaan

yang diberikan. Dalam penentuannya, guru harus mempertimbangkan pengetahuan dasar siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

c. Tahap Pair (Berpasangan dengan teman sebangku)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VI MI, pada tahap ini peserta didik oleh guru kelas dibagi kelompok, setiap kelompok terdapat empat orang peserta didik, dalam satu kelas ini terdapat enam kelompok, terdiri dari tiga kelompok putra dan tiga kelompok putri sebagai berikut:

- 1) Kelompok 1 (Lavender)
- 2) Kelompok 2 (Dahlia)
- 3) Kelompok 3 (Sakura)
- 4) Kelompok 4 (Elang)
- 5) Kelompok 5 (Srigala)
- 6) Kelompok 6 (Kobra)

Dari ke enam kelompok tersebut semuanya aktif dalam berdiskusi, namun ada salah satu peserta didik yang kurang ikut serta dalam berdiskusi, mengganggu teman yang lainnya, asik bermain sendiri tidak ikut berdiskusi, hal ini dikarenakan adanya masalah keluarga, seperti anak yang kurang perhatian orang tuanya dikarenakan broken home.

Hal ini senada dengan teori Miftahul Huda bahwasannya pada tahap ini guru mengelompokkan peserta didik secara berpasangan. Guru menentukan siswa bahwa pasangan setiap siswa adalah teman

sebangkunya. Hal ini dimaksud agar siswa tidak pindah mendekati siswa lain yang pintar dan meninggalkan teman sebangkunya. Kemudian siswa lain mulai bekerja dengan pasangannya untuk mendiskusikan jawaban atas permasalahan yang diberikan oleh guru. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk mendiskusikan berbagai kemungkinan secara bersama.

d. Tahap Share (Berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas)

Pada tahap berbagi ini perwakilan dari kelompok berdiri di tempat masing-masing untuk mengemukakan hasil diskusi dari kelompoknya, guru kelas VI MI memilih berdiri di tempat masing-masing karena kurang kondusif jika maju kedepan, karena biasanya tempat duduk anak-anak ada yang membelakangi papan tulis, jadi guru Kelas VI MI memilih untuk berdiri di tempatnya masing-masing. Alhamdulillah dengan sharing hasil dari diskusi mereka dapat memperluas jawaban mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara dengan guru kelas VI MI ini dapat dilihat oleh peneliti bahwa pada tahap Share (berbagi) ini sudah berjalan dengan kondusif dan diikuti oleh masing-masing kelompok

Dari pernyataan hasil observasi peneliti di kelas VI MI diatas, sesuai dengan pendapat Miftahul Huda bawasaannya tahap Share ini siswa mempersentasikan jawaban secara kooperatif kepada kelas

sebagai keseluruhan kelompok. Setiap kelompok memperoleh nilai dari hasil pemikiran mereka.

e. Tahap Penghargaan

Pada tahap penghargaan ini guru kelas memberikan reward berupa nilai yang baik kepada kelompok yang menjawab jawaban dengan tepat, yang dipampang di papan tulis. Juga memberikan tepuk tangan yang meriah untuk kelompok yang menjawab dengan tepat dan untuk kelompok yang salah mendapatkan tepuk tangan sambil teriak “huuuuu”.

Hal diatas sesuai dengan pendapat Miftahul Huda, Siswa mendapat penghargaan berupa nilai baik secara individu maupun kelompok. Nilai individu berdasarkan hasil jawaban pada tahap think, sedangkan nilai kelompok berdasarkan jawaban pada tahap pair dan share, terutama pada saat presentasi memberikan penjelasan dikelas.

Perencanaan pembelajaran yang terakhir yaitu penutup, pada kegiatan ini siswa bersama-sama membuat kesimpulan, tanya jawab tentang materi yang telah diajarkan, guru melakukan penilaian hasil belajar, mengajak semua siswa berdo'a bersama dan ditutup dengan salam.

Dari hasil obervasi, wawancara dan juga dokumentasi dengan guru kelas VI MI sesuai dengan teori yang diambil oleh peneliti yaitu pendapat Miftahul Huda. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode ini sudah berjalan dengan lancar dan sesuai yang diharapkan. Siswa

terlihat semangat dan termotivasi untuk lebih tekun dalam belajar, meski ada satu dua dari mereka yang kurang aktif tapi tidak menghalangi semangat siswa lainnya untuk tetap semangat belajar.

3. Evaluasi Pembelajaran dengan Metode Think Pair Share Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel

Evaluasi menjadi bagian dari salah satu komponen dalam sistem pembelajaran. Evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan metode Think Pair Share di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel Wuluhan merupakan suatu proses atau kegiatan untuk menentukan nilai siswa dan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti dapatkan di lapangan, dapat dikemukakan bahwa evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan metode Think Pair Share di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel seperti dibawah ini:

a. Penilaian Kognitif (Pengetahuan)

Penilaian ini menekankan pada kemampuan peserta didik dalam memahami materi pada setiap pembelajaran. Pada penilaian pengetahuan ini guru melakukan pengambilan nilai dengan cara tes tertulis atau tes uraian yang dimana peserta didik harus menjawab tes tersebut dengan tulisan dan juga menggunakan tes lisan untuk mengimbangi kemampuan siswa, karena terkadang siswa unggul

dalam tes tulis, tetapi tidak unggul dalam tes lisan, begitu pula sebaliknya.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hamzah B. Uno, bahwasannya ranah kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran yang berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai tingkat evaluasi. Ranah kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.¹²³

Sebagaimana hal tersebut juga sejalan dengan teori permendikbud bahwasannya tes tertulis ini memiliki data bentuk soal yaitu memilih jawaban yang berupa pilihan ganda, dua pilihan benar salah, menjodohkan dan sebab akibat. Soal tertulis dengan jawaban yang disuplai sendiri oleh siswa. Soal ini berupa isian atau mengisi jawaban singkat dan uraian. Observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan, dengan pengamatan saat diskusi guru dapat mengenal kemampuan siswa dalam kompetensi pengetahuan seperti melalui pengungkapan gagasan yang orisinal, kebenaran konsep, dan ketepatan penggunaan istilah yang digunakan.¹²⁴

Dari bahasan dan temuan tersebut dapat diketahui bahwa di kelas VI MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel Wuluhan, untuk tes tulis diberikan guru pada saat ulangan harian, ulangan tengah semester dan

¹²³ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, 35-36.

¹²⁴ PERMENDIKBUD Nomor 104 Tahun 2014, 15-17

juga ulangan akhir semester, sedangkan untuk tes lisan di berikan ketika tanya jawab pada saat pembelajaran.

b. Penilaian Afektif (Sikap)

Dalam evaluasi ranah afektif (sikap), penilaian ditujukan pada sikap peserta didik, Contohnya keterbukaan, ketekunan dalam belajar, kerajinan, keaktifan, kepedulian terhadap sesama, tanggung jawab dan lain-lain. Pada penilaian ini sikap sopan santun dan juga akhlak yang baik juga diutamakan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hamzah b Uno bahwasannya ranah afektif adalah satu ranah yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan social. Tingkatannya adalah menerima, menanggapi, menyakini, penerapan karya dan ketekunan serta ketelitian. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perubahan perilaku atau tindakan yang diharapkan. Teknik yang dapat digunakan untuk menilai sikap siswa antara lain melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Instrument yang dapat digunakan adalah cek atau skala penilaian yang disertai dengan rubrik penilaian.¹²⁵

Selain itu peneliti juga mengamati tentang tumbuhnya motivasi belajar siswa dengan metode Think Pair Share, di MIMA 39 Hidayatul Murid guru harus bisa memotivasi peserta didik, terutama dalam dirinya sendiri, sehingga peserta didik dapat melaksanakan segala

¹²⁵ Hamzah.B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara,2016), 2

aktivitas tidak ada paksaan, jadi siswa dapat tekun dalam belajar dan tidak mudah putus asa, apabila motivasi sudah melekat dan tumbuh di dalam diri peserta didik, dengan begitu mereka akan mempunyai pendirian yang teguh akan tidak mudah goyah pada pendapatnya.

Hal tersebut senada dengan pendapat Sudirman, bahwasannya ciri-ciri motivasi siswa dapat dilihat dari: tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), ulet menghadapi kesulitan (tidak pernah putus asa), tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas terhadap prestasi yang telah dicapainya), dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini (teguh pendirian).¹²⁶

Dari hasil bahasan dan temuan diatas dapat diketahui bahwa di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel Wuluhan ini lebih condong menggunakan penilaian dengan cara mereka dalam menerima pelajaran dan merespons apa yang diajarkan guru, dan juga tingkah laku siswa pada saat pembelajaran ataupun diluar pembelajaran, seperti akhlak kepada guru maupun dengan teman sebayanya. Juga dapat di ketahui bahwa di kelas VI MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel Wuluhan, motivasi belajar siswa sudah dapat tumbuh dengan penggunaan metode Think Pair Share terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

¹²⁶ Sudirman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 83

c. Penilaian Psikomotorik (Keterampilan)

Dalam ranah psikomotorik (keterampilan), yang mana di kelas VI MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel penilaian psikomotorik dapat dilakukan dengan menggunakan observasi atau pengamatan. Contohnya praktek seperti: membaca pantun, puisi, praktek berpidato dan lain sebagainya.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hamzah B Uno bahwasannya ranah psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan yang bersifat manual dan atau motorik. Tingkatan pada ranah ini adalah persepsi, kesiapan, mekanisme, respons terbimbing, kemahiran, adaptasi, dan orijinasi. Penilaian ranah psikomotorik atau keterampilan ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik unjuk kerja, praktik, proyek, produk, portofolio serta tertulis. Instrument yang dapat digunakan dalam ranah keterampilan adalah daftar cek dan skala penilaian dengan disertai rubric penilaian.¹²⁷

¹²⁷ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* , 38-39

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel Wuluhan maka, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran dengan Metode Think Pair Share dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel Wuluhan Tahun Pelajaran 2020-2021. Perencanaan pembelajaran dengan metode Think Pair Share pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu guru kelas memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi, menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dipecahkan oleh siswa dalam diskusi kelompok, dan menyiapkan media pembelajaran. Pada perencanaan ini guru kelas tetap menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang mengacu pada kalender pendidikan yang mana pada kalender tersebut seorang guru akan mudah mengatur untuk kegiatan pembelajaran dalam satu tahun. Rencana Pekan Efektif untuk mengetahui berapa banyak pekan efektif dan tidak efektif dalam satu tahun. Program Tahunan dan Program Semester, untuk mengetahui kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan, dan mengacu pada silabus. Dengan begitu penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) akan lebih mudah.

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Think Pair Share dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel Wuluhan Tahun Pelajaran 2020-2021. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode TPS pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu ada tiga tahap kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti guru kelas VI menggunakan metode TPS dengan lima tahapan yaitu: a) Tahap pendahuluan, b) Tahap Think (berfikir), c) Tahap Pair (berpasangan), d) Share (berpasangan), e) Tahap penghargaan, pada tahap penghargaan ini guru kelas memberi reword berupa nilai yang baik pada tiap kelompok diskusi. Pada kegiatan penutup siswa bersama-sama membuat kesimpulan tentang materi yang diajarkan, melakukan tanya jawab, guru melakukan penilaian hasil belajar, berdo'a bersama, dan guru menutup dengan salam.
3. Evaluasi Pembelajaran dengan Metode Think Pair Share dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel Wuluhan Tahun Pelajaran 2020-2021. Pada evaluasi ini guru kelas VI MI menggunakan tiga ranah yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam ranah kognitif berupa tes tulis dan tes lisan. Sedangkan dalam ranah afektif berupa penilaian dengan cara peserta didik dalam menerima pelajaran, juga tingkah laku dan akhlak peserta didik terhadap guru serta teman sebayanya, pada penilaian ini tumbuh motivasi belajar peserta didik

seperti: tekun dan semangat menghadapi tugas, tidak gampang putus asa dalam mengerjakan tugas, dapat mempertahankan pendapatnya dan teguh pendirian. Dalam ranah psikomotorik dilakukan dengan menggunakan observasi atau pengamatan. Contohnya praktek seperti: membaca pantun, puisi, praktek berpidato dan lain sebagainya.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka sebagai saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah hendaknya lebih mempertegas guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran, agar guru tidak menganggapnya sebagai formalitas saja.
2. Bagi guru dapat menggunakan metode pembelajaran Think Pair Share dalam beberapa materi pelajaran, agar adanya variasi dalam mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar tidak monoton, dan siswa lebih semangat dalam setiap pembelajaran.
3. Bagi siswa hendaknya selalu semangat dan mempunyai motivasi yang kuat dalam belajar, sehingga dapat mencapai apa yang di cita-citakan, dan dapat mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari hari dan yang akan datang.
4. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan lebih dalam mengenai metode Think Pair Share dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M, Sudirman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ahmad, Zainal Arifin. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. 2019 . *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat; CV Jejak.
- Ari Bowo, Ahmad Nasir. 2015. *Cerita Cinta Belajar Mengajar Dengan Pengembangan Management Pembelajaran Inovatif* . Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA.
- B. Uno, Hamzah. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* . Jakarta: PT Bumi Aksara.
- B. Uno, Hamzah. *Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- B.Uno, Hamzah. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cahyaningsih, Ulfa. “*Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk meningkatkan Motivasi Belajar Akutansi siswa Kels X Akuntansi I SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/ 2015*”, 2015.
- Departemen Agama. 2010. *Mushaf Al-Azhar Al qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Jabal.
- E.Mulyasa. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Edy Nugroho, Trestyo. ” *Implemetasi Metode Think Pair Share (TPS) Pada Pembelajaran IPA Materi pokok Cuaca Kelas 1 Semester 2 di MI Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati Tahun Ajaran 2014/2015*”. Skripsi: UIN Walisongo Semarang, 2015.
- Fahrozi, Marwan. “*Penerapan Metode Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VI di MI Al Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung*”. Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung,2018.
- Fathurrahman, Pupuh dan Sutikno, Sobry. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Faulia, Anisa. 2020. *Bahasa Indonesia Untuk SD/MI Kelas 6B*. Karanganyar, CV Pustaka Persada.

- Firdianti, Arinda. 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: CV GRE PUBLISHING.
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Metode dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: PT. Galia Indonesia.
- Hanaifah, Nanang dan Suhana, Cucu. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hanum, Latifah. 2017. *PERENCANAAN PEMBELAJARAN*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Hidayatullah. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*. Banten: LKP Setia Budhi.
- Hodaifah, “Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Motivasi dan asil Belajar Siswa Sosiologi Tentang Kompetensi Dasar 2.3”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Belajar.
- Ibrohim, Ansori. 2018. *Jejak Inovasi Pembelajaran IPS mengembangkan profesi Guru Pembelajaran*. Yogyakarta: LeutikaPrio.
- Kusnadi. 2018. *Metode Pembelajaran Kolaboratif*. Jawa barat: Edu Publisher.
- Lefudin. 2017. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marwiyah, St. dan Alaudin. 2018. *RENCANA PEMBELAJARAN KONTEMPORER BERBASIS PENERAPAN KURIKULUM 2013*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Matthew B. Miles, etc. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. America: Arizona State University.
- Mukni’ah. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mulyadi. 1991. *Psikologi Pendidikan Biro Ilmiah* . Malang: FT IAIN Sunan Ampel.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya.

Mulyatiningsih, Endang . 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: PT Alfabeta.

PERMENDIKBUD Nomor 104 Tahun 2014

Sahlan, Moh. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember:STAIN Jember Press.

St. Marwiyah dan Alaudin. 2018. *RENCANA PEMBELAJARAN KONTEMPORER BERBASIS PENERAPAN KURIKULUM 2013*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.

Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.

Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: CV Solusi Distribusi.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryosubroto,B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Susanti, Lidia. 2019. *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Suyono dan Hariyanto. 2015. *IMPLEMENTASI BELAJARAN PEMBELAJARAN*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Tim penyusun. 2017. *Pedoman Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember.

Titik Lestari, Endang. 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Sleman: DEEPUBLISH.

Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.

Wahab, Abdul Aziz. 2007. *Metode dan Model Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	KOMPONEN	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DENGAN METODE THINK PAIR SHARE (TPS) DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VI DI MIMA 39 HIDAYATUL MURID AMPEL TAHUN PELAJARAN 2020/2021	<ol style="list-style-type: none"> Implementasi pembelajaran Metode Think Pair Share (TPS) Motivasi belajar peserta didik. 	<ol style="list-style-type: none"> Perencanaan Pelaksanaan Evaluasi Tahap pendahuluan Tahap Think (berfikir) Tahap Pair (berpasangan) Tahap Share (berbagi) Tahap penghargaan Tekun menghadapi tugas dan semangat dalam belajar. Tidak gampang putus asa dalam mengerjakan tugas Dapat 	<ol style="list-style-type: none"> Informan : <ol style="list-style-type: none"> Kepala Madrasah Guru fiqih kelas VI Siswa kelas VI Kepustakaan Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Kualitatif deskriptif, Jenis Penelitian Fenomenologi Penentuan Subyek Menggunakan Teknik <i>Purposive</i> Metode Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> Kondensasi Data (<i>Data Condensation</i>) <ol style="list-style-type: none"> Seleksi Data (<i>Data Selecting</i>) Pengerucutan (<i>Focusing</i>) Peringkasan (<i>Abstracting</i>) Penyederhanaan/Transformasi Penyajian data Verifikasi atau penarikan kesimpulan 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan metode TPS dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI di MIMA 39 HIDAYATUL MURID AMPEL? Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan metode TPS dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI di MIMA 39 HIDAYATUL MURID AMPEL? Bagaimana evaluasi pembelajaran dengan metode TPS dalam 	<ol style="list-style-type: none"> Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan metode TPS dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas VI di MIMA 39 HIDAYATUL MURID AMPEL? Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan metode TPS dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas VI di MIMA 39 HIDAYATUL MURID AMPEL? Untuk mendeskripsikan

	<p>4. Mata pelajaran Bahasa Indonesia.</p>	<p>mempertahankan pendapatnya d. Dan teguh pendirian a. Materi pidato</p>		<p>5. Keabsahan Data Triangulasi Sumber dan Teknik.</p>	<p>menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI di MIMA 39 HIDAYATUL MURID AMPEL?</p>	<p>evaluasi pembelajaran dengan metode TPS dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas VI di MIMA 39 HIDAYATUL MURID AMPEL?</p>
--	--	---	--	---	---	---

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eny Ayu Humairoh

NIM : T20174089

Prodi / Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/ Pendidikan Islam

Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumber.

Jember, 30 April 2021
Saya yang menyatakan



ENY AYU HUMAIROH
NIM.T20174089

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang kondisi obyektif di MIMA 39 HIDAYATUL MURID AMPEL.
2. Observasi tentang proses implementasi pembelajaran dengan metode Think Pair Share (TPS) dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI di MIMA 39 HIDAYATUL MURID AMPEL.
3. Kondisi peserta didik ketika penerapan pembelajaran dengan metode Think Pair Share (TPS) dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI di MIMA 39 HIDAYATUL MURID AMPEL.

B. Pedoman Wawancara

1. Perencanaan pembelajaran dengan metode TPS dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI di MIMA 39 HIDAYATUL MURID AMPEL tahun ajaran 2020-2021.
 - a. Bagaimana kalender pendidikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan metode TPS?
 - b. Bagaimana rancangan pekan efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan metode TPS?
 - c. Bagaimana program tahunan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan metode TPS?

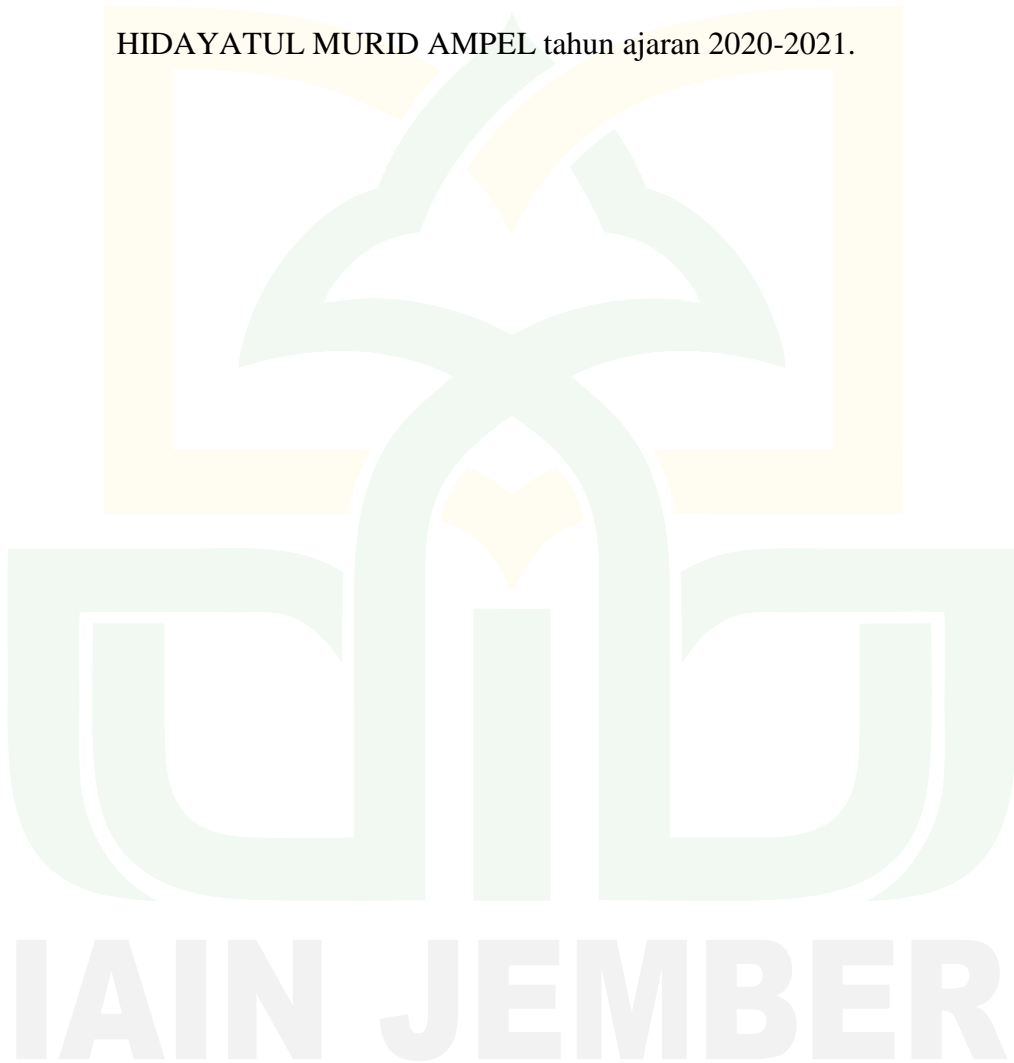
- d. Siapa yang membuat program tahunan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan metode TPS?
 - e. Bagaimana program semester dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan metode TPS?
 - f. Bagaimana silabus dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan metode TPS?
 - g. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan metode TPS?
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode TPS dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI di MIMA 39 HIDAYATUL MURID AMPEL tahun ajaran 2020-2021.
- a. Metode apa yang sering digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia?
 - b. Mengapa menggunakan metode Think Pair Share (TPS)?
 - c. Apakah metode TPS ini cocok digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?
 - d. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan saat melakukan metode TPS?
 - e. Apakah pada tahap pendahuluan pada metode TPS ini siswa dapat belajar dengan maksimal?
 - f. Apakah yang dilakukan guru kelas pada tahap selanjutnya yaitu pada tahap Think (berfikir)?

- g. Apakah yang dilakukan guru kelas pada tahap selanjutnya yaitu pada tahap Pair (berpasangan)?
 - h. Apakah yang dilakukan guru kelas pada tahap selanjutnya yaitu pada tahap Share (berbagi)?
 - i. Pada tahap terakhir seperti yang guru kelas jelaskan, tahap penghargaan ini berupa apa?
 - j. Apakah dengan metode TPS dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa?
 - k. Dari aspek apakah tumbuhnya motivasi belajar dapat dilihat?
3. Evaluasi pembelajaran dengan metode TPS dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI di MIMA 39 HIDAYATUL MURID AMPEL tahun ajaran 2020-2021.
- a. Bagaimana sistem penilaian pembelajaran dengan metode TPS dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI?
 - b. Mengapa memilih penilaian dengan menggunakan tiga ranah penilaian?
 - c. Apakah yang dilakukan pada saat penilaian ranah kognitif?
 - d. Apakah yang dilakukan pada saat penilaian ranah afektif?
 - e. Apakah yang dilakukan pada saat penilaian ranah psikomotorik?

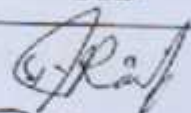
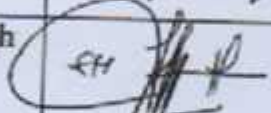
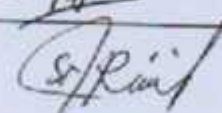
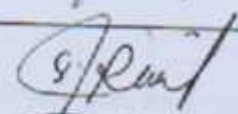
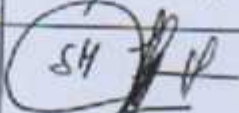
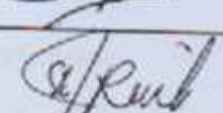
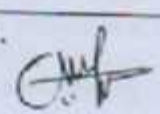
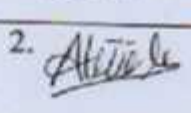
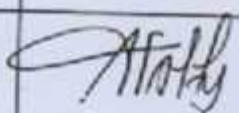
C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MIMA 39 HIDAYATUL MURID AMPEL.
2. Profil MIMA 39 HIDAYATUL MURID AMPEL.
3. Struktur organisasi di MIMA 39 HIDAYATUL MURID AMPEL

4. Data Guru MIMA 39 HIDAYATUL MURID AMPEL
5. Data peserta didik kelas VI di MIMA 39 HIDAYATUL MURID AMPEL.
6. Foto kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran dengan metode TPS dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI di MIMA 39 HIDAYATUL MURID AMPEL tahun ajaran 2020-2021.



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH 39 HIDAYATUL MURID AMPEL WULUHAN

No	Tanggal	Kegiatan	TTD
1	02 November 2020	Pra obsevasi dengan guru kelas VI MI (Ibu. Siti Rukhmah)	
2	25 Januari 2021	Izin Penelitian dengan kepala sekolah (Bpk. Shodiqin)	
3	03 Februari 2021	Wawancara dengan guru kelas VI MI (Ibu. Siti Rukhmah)	
4	08 Februari 2021	Observasi kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI MI	
5	10 Februari 2021	Wawancara dengan kepala sekolah (Bpk. Shodiqin)	
6	15 Februari 2021	Observasi kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI MI	
7	22 Februari 2021	Observasi dan juga wawancara dengan peserta didik kelas VI MIMA 39 HIDAYATUL MURID 1. Isma Naila Lutfiana 2. Putri Ayu Jannatul Isnaini	1.  2. 
8	01 Maret 2021	Pemohonan surat selesai penelitian	

Jember, 01 Maret 2021

Mengetahui
 Kepala MIMA 39 HIDAYATUL MURID

 SHODIQIN, S. Pd.I

NIP:-



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://rik.iain-jember.ac.id](http://rik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 0983/In.20/3.a/PP.00.9/12/2020 30 Desember 2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MIMA 39 HIDAYATUL MURID
Jl. KH. Dewantara No. 176 Ampel Wuluhan Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Eny Ayu Humairoh
NIM : T20174089
Semester : 7 (TUJUH)
Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Implementasi Metode Think Pair Share (TPS) Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI di MIMA 39 HIDAYATUL MURID Ampel Wuluhan Tahun Ajaran 2020/2021** selama **30 (tiga puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Bpk. Shodiqin, S.Pd.I.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah di MIMA 39 HIDAYATUL MURID
2. Guru kelas VI di MIMA 39 HIDAYATUL MURID
3. Wakil Kurikulum di MIMA 39 HIDAYATUL MURID
4. Peserta didik kelas VI di MIMA 39 HIDAYATUL MURID

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 30 Desember 2020

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi
Mashudi



YAYASAN PONDOK PESANTREN ISLAM BINTANG SEMBILAN
(YASPPIBIS)

MIMA 39 HIDAYATUL MURID

Terakreditasi A

NSM : 111235090376

NPSN : 60715843

Alamat : Jl. KH. Dewantoro 176 Ampel - Wuluhan - Jember Kode Pos 68162 Email : mihmampel1963@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 229/MIMA.39.HM/III/2021

Tang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Shodiqin, S.Pd.I
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Unit Kerja : MIMA 39 Hidayatul Murid
 Alamat Lebag : Jl. KH. Dewantara 176 Ampel

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Eny Ayu Humairoh
 NIM : T20174089
 Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah menyelesaikan penelitian/Riset mengenai Implementasi Metode Think Pair Share (TPS) dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI di MIMA 39 Hidayatul Murid Wuluhan Tahun Ajaran 2020/2021 yang dilaksanakan dari tanggal 28 Januari 2021 sampai dengan 01 Maret 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wuluhan, 01 Maret 2021
Kepala Madrasah

Shodiqin, S.Pd.I



**RENCANA PEKAN EFEKTIF
MIMA 39 HIDAYATUL MURID AMPEL
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Kelas : VI MI

PERHITUNGAN ALOKASI WAKTU SEMESTER GENAP

1. Jumlah Minggu dalam Satu Semester

No	Nama Bulan	Jumlah Minggu	Minggu		Keterangan
			Tidak Efektif	Efektif	
1	Januari 2021	5	2	3	Libur Semester 1, Libur Nasional
2	Februari	4	0	4	
3	Maret	5	2	3	PTS, US
4	April	5	2	2	UN SMP SMA SMK dan US SD
5	Mei	5	2	2	Libur libur hari raya idul fitri
6	Juni	5	3	2	PAT, Pengelolaan Nilai, Libur 2
	Jumlah Smt 2	32	11	16	

2. Minggu Tidak Efektif

No	Uraian Kegiatan	Jumlah (Minggu)	Keterangan
1	Libur Semester 1, Libur Nasional	2	Januari, Minggu Ke-1, 2
2	Penilaian Tengah Semester 2 dan US	2	Maret, Minggu Ke-2 dan 4
3	UN SMP SMA SMK dan US SD	2	April, Minggu Ke-2, 3, 4 dan 5
4	Libur hari raya idul fitri	2	Mei, Minggu Ke 3 dan 4
5	PAT, Pengelolaan Nilai, Libur 2	3	Juni, Minggu Ke 3, 4 dan 5
	Jumlah Semester 2	11	

1. Semester 2 (Genap)

- a. Jumlah minggu efektif : 16 minggu
- b. Jumlah jam efektif KBM: 16 minggu x 3 jam pelajaran = 48 Jam Pelajaran
- c. Cadangan : 3 Jam Pelajaran
- d. Jumlah jam efektif : 48 JP – 3 JP = 45 JP

2. Jumlah Total Jam Pelajaran

Jumlah : Jam Pelajaran Semester 2
: 48 JP

Mengetahui

Kepala Sekolah,

Shodiqin, S. Pd

NIP :

Guru Kelas VI

Siti Rukmah S. Ag

NIP :

IAIN JEMBER

PROGRAM TAHUNAN

Nama Sekolah : MIMA 39 HIDAYATUL MURID
Kelas / Semester : VI (Enam) / 2 (dua)
Tahun Pelajaran : 2020/2021

Tema	Sub Tema	Pembelajaran ke	Alokasi Waktu	Ket	
VI Menuju Masyarakat Sehat	1 Lingkungan Sehat, Masyarakat	1	1 Hari	1 Minggu	Jan Mg Ke 1
		2	1 Hari		
		3	1 Hari		
		4	1 Hari		
		5	1 Hari		
		6	1 Hari		
	2 Masyarakat Sehat, Negara	1	1 Hari	1 Minggu	Jan Mg Ke 2
		2	1 Hari		
		3	1 Hari		
		4	1 Hari		
		5	1 Hari		
		6	1 Hari		
	3 Membangun Masyarakat Sehat	1	1 Hari	1 Minggu	Jan Mg Ke 3
		2	1 Hari		
		3	1 Hari		
		4	1 Hari		
		5	1 Hari		
		6	1 Hari		
	Ulangan Harian Remidi dan Pengayaan		2 Hari		Jan Mg Ke 4
	Proyek Kelas + Literasi			1 Minggu	Jan Mg ke 4,5

MENGETAHUI
KEPALA SEKOLAH

GURU KELAS 6

SHODIQIN, S. Pd
NIP.

SITI RUKHMAH, S. Ag
NIP.

PROGRAM TAHUNAN

Nama Sekolah : MIMA 39 HIDAYATUL MURID
Kelas / Semester : VI (Enam) / 2 (dua)
Tahun Pelajaran : 2020/2021

Tema	Sub Tema	Pembelajaran ke	Alokasi Waktu		Ket	
VII Kepemimpinan	1 Kepemimpinan disekitarku	1	1 Hari	1 Minggu	Feb Mg ke 1 Feb Mg ke 2	
		2	1 Hari			
		3	1 Hari			
		4	1 Hari			
		5	1 Hari			
		6	1 Hari			
	2 Pemimpin Idolaku	1	1 Hari	1 Minggu	Feb Mg ke 2.3	
		2	1 Hari			
		3	1 Hari			
		4	1 Hari			
		5	1 Hari			
		6	1 Hari			
	3 Ayo Memimpin	1	1 Hari	1 Minggu	Feb Mg ke 3,4	
		2	1 Hari			
		3	1 Hari			
		4	1 Hari			
		5	1 Hari			
		6	1 Hari			
	Ulangan Harian Remidi dan Pengayaan		2 Hari	1 Minggu		Feb Mg ke ,4
	Proyek Kelas + Literasi		1 Minggu		Maret Mg ke 1	

MENGETAHUI
KEPALA SEKOLAH

GURU KELAS 6

SHODIQIN, S. Pd
NIP.

SITI RUKHMAH, S. Ag
NIP

PROGRAM TAHUNAN

Nama Sekolah : MIMA 39 HIDAYATUL MURID
Kelas / Semester : VI (Enam) / 2 (dua)
Tahun Pelajaran : 2020/2021

Tema	Sub Tema	Pembelajaran ke	Alokasi Waktu		Ket
VIII Bumiku	1 Perbedaan Waktu dan	1	1 Hari	1 Minggu	Maret Mg ke 3
		2	1 Hari		
		3	1 Hari		
		4	1 Hari		
		5	1 Hari		
		6	1 Hari		
	2 Bumiku dan Musimnya	1	1 Hari	1 Minggu	Maret Mg ke 4
		2	1 Hari		
		3	1 Hari		
		4	1 Hari		
		5	1 Hari		
		6	1 Hari		
	3 Bumi, Matahari, dan Bulan	1	1 Hari	1 Minggu	April Mg ke 1
		2	1 Hari		
		3	1 Hari		
		4	1 Hari		
		5	1 Hari		
		6	1 Hari		
Ulangan Harian Remidi dan Pengayaan		2 Hari		April Mg ke 2	
Proyek Kelas + Literasi			1 Minggu	April Mg ke 2	

MENGETAHUI
KEPALA SEKOLAH

GURU KELAS 6

SHODIQIN, S. Pd
NIP.

SITI RUKHMAH, S. Ag
NIP.....

PROGRAM TAHUNAN

Nama Sekolah : MIMA 39 HIDAYATUL MURID
Kelas / Semester : VI (Enam) / 2 (dua)
Tahun Pelajaran : 2020/2021

Tema	Sub Tema	Pembelajaran ke	Alokasi Waktu		Ket
IX Menjelajah Angkasa Luar	1 Keteraturan yang Menakjubkan	1	1 Hari		1 Minggu Apr Mg ke 2 Apr Mg ke 3
		2	1 Hari		
		3	1 Hari		
		4	1 Hari		
		5	1 Hari		
		6	1 Hari		
	2 Benda Angkasa Luar dan Rahasiannya	1	1 Hari		1 Minggu Apr Mg ke 3,4
		2	1 Hari		
		3	1 Hari		
		4	1 Hari		
		5	1 Hari		
		6	1 Hari		
	3 Tokoh Penjelajah Angkasa	1	1 Hari		1 Minggu Apr Mg ke 4 Mei Mg ke 2
		2	1 Hari		
		3	1 Hari		
		4	1 Hari		
		5	1 Hari		
		6	1 Hari		
	Ulangan Harian Remidi dan Pengayaan		2 Hari		Mei Mg ke 3
	Proyek Kelas + Literasi			1 Minggu	Mei Mg ke 3

MENGETAHUI
KEPALA SEKOLAH

GURU KELAS 6

SHODIQIN, S. Pd
NIP.

SITI RUKHMAH, S. Ag
NIP.....

SILABUS TEMATIK KELAS VI MIMA 39 HIDAYATUL MURID AMPEL

Tema 7 : KEPEMIMPINAN
Subtema 1 : PEMIMPIN DI SEKITARKU

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	<p>1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai penerapan nilai-nilai Pancasila secara utuh sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2.1 Bersikap penuh tanggung jawab sesuai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.1 Menganalisis</p>	<p>1.1.1 Mengidentifikasi nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan dengan benar</p> <p>2.1.1. Mengamalkan nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan dengan benar</p> <p>3.1.1. Mengidentifikasi nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan bermasyarakat, baik secara sikap, pengetahuan, dan keterampilan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan • Nilai-nilai kepemimpinan • Penerapan nilai-nilai kemanusiaan dalam masyarakat • Nilai-nilai persatuan dan kerakyatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi untuk mengidentifikasi nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan • Berdiskusi untuk mengidentifikasi nilai-nilai Mengamati bacaan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sila kedua Pancasila kepemimpinan. • Memberikan contoh penerapan nilai-nilai kemanusiaan dalam 	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Disiplin • Tanggung Jawab • Santun • Peduli • Percaya diri • Kerja Sama <p>Jurnal:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Catatan pendidik tentang sikap peserta 	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru • Buku Siswa • Internet • Lingkungan

	<p>penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.1 Menyajikan hasil analisis pelaksanaan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>4.1.1. Menerapkan nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan bermasyarakat</p>	<p>dalam kehidupan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Contoh-contoh penerapan nilai-nilai kerakyatan 	<p>kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi penerapan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam masyarakat. 	<p>didik saat di sekolah maupun informasi dari orang lain</p> <p>Penilaian Diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah 		
Bahasa Indonesia	<p>3.3 Menggali isi teks pidato yang didengar dan dibaca.</p> <p>4.3 Menyampaikan pidato hasil karya pribadi dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif sebagai bentuk ungkapan diri</p>	<p>3.3.1 Menyebutkan pembicara dan pendengar pidato dengan benar.</p> <p>3.3.2 Mengidentifikasi unsur-unsur pidato dengan benar</p> <p>4.3.1. Menjelaskan tempat dan suasana Pidato dengan Benar</p> <p>4.3.2. Menuliskan unsur-unsur pidato dengan benar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Unsur-unsur pidato • konsep urutan isi pidato • isi teks pidato • hal-hal pokok dalam teks pidato • Rancangan pidato • 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi untuk menentukan pembicara pidato, pendengar pidato tempat, dan suasana pidato. • Menyusun konsep urutan isi pidato • Mengidentifikasi isi teks pidato • Berdiskusi untuk mengidentifikasi unsur-unsur pokok dalam pidato. • Mengidentifikasi hal-hal pokok dalam teks pidato. 	<p>Penugasan dan Kinerja</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi teks pidato • Berdiskusi tentang perbedaan ciri fisik laki-laki sebelum dan setelah mengalami 		
Ilmu Pengetahuan Alam	<p>3.2 Menghubungkan ciri pubertas pada laki-laki dan perempuan dengan kesehatan</p>	<p>3.2.1 Menjelaskan ciri-ciri masa puber pada anak laki-laki dan anak</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ciri-ciri masa puber anak laki-laki dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan ciri-ciri masa puber anak laki-laki dan anak perempuan 			

	<p>reproduksi.</p> <p>4.2 Menyajikan karya tentang cara menyikapi ciri-ciri pubertas yang dialami</p>	<p>perempuan</p> <p>3.2.2 Mengidentifikasi ciri-ciri masa pubertas pada laki-laki dan perempuan.</p> <p>4.2.1 Menceritakan pengaruh perubahan fisik pada anak laki-laki dan anak perempuan saat pubertas</p>	<p>perempuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • pengaruh perubahan fisik pada anak laki-laki dan anak perempuan saat pubertas • cara menyikapi ciri-ciri pubertas 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi ciri-ciri pubertas pada anak perempuan dan anak laki-laki • Menjelaskan ciri-ciri pubertas pada anak laki-laki 	<p>pubertas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyanyikan lagu dalam berbagai tangga nada • Membuat karya tentang cara menyikapi masa pubertas melalui ciri-ciri yang timbul • Mampu menjelaskan kewajiban sebagai siswa di lingkungan sekolah. • Mampu menjelaskan pelaksanaan hak dan kewajiban sebagai warga negara dalam 		
<p>Ilmu Pengetahuan Sosial</p>	<p>3.3 Menganalisis posisi dan peran Indonesia dalam kerja sama di bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi, dan pendidikan dalam lingkup ASEAN.</p> <p>4.4 Menyajikan hasil analisis tentang posisi dan peran Indonesia dalam kerja samadi bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi, dan pendidikan dalam lingkup ASEAN.</p>	<p>3.3.1 Mengidentifikasi peran Indonesia di ASEAN dalam bidang ekonomi dengan benar</p> <p>4.3.1 Membuat laporan hasil pengamatan kerja sama di bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi, dan pendidikan dalam lingkungan ASEAN dengan benar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peran Indonesia di ASEAN dalam bidang ekonomi • Peran Indonesia di ASEAN dalam bidang Politik • Peran Indonesia dalam bidang sosial budaya di ASEAN 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengamatan untuk Mengidentifikasi peran Indonesia di ASEAN dalam bidang ekonomi • Mengidentifikasi peran Indonesia dalam bidang politik di ASEAN 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan kewajiban sebagai siswa di lingkungan sekolah. • Mampu menjelaskan pelaksanaan hak dan kewajiban sebagai warga negara dalam 		

<p>Seni Budaya dan Prakarya</p>	<p>3.2 Memahami interval nada 4.2 Memainkan interval nada melalui lagu dan alat musik</p>	<p>3.2.1. Menyanyikan lagu sesuai interval lagu dengan percaya diri 3.2.2. Menjelaskan interval nada dari sebuah lagu dengan percaya diri. 4.2.1 Menuliskan interval nada dari sebuah lagu dengan benar. 4.2.2 Memiliki rasa percaya diri saat menyanyikan lagu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Interval Nada pada lagu • Daerah asal Alat musik • Tangga nada • Pengertian tangga nada diatonis mayor dengan benar 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyanyikan lagu “Ibu Kita Kartini” untuk mengidentifikasi berbagai interval nada. • Menyanyikan lagu “Butet”. • Melakukan pengamatan untuk menjelaskan pengertian tangga nada diatonis mayor. • Menyanyikan lagu “Gundul-Gundul Pacul”. • Melakukan kegiatan pengamatan untuk menjelaskan pengertian tangga nada diatonis minor. 	<ul style="list-style-type: none"> • kehidupan sehari-hari. • Mampu menuliskan pelaksanaan hak dan kewajiban sebagai • warga negara dalam kehidupan sehari-hari • 		
---------------------------------	---	--	--	---	---	--	--

Mengetahui
Kepala Sekolah,

SHODIQIN, S. Pd
NIP.

Jember, Januari 2021
Guru Kelas 6

SITI RUKHMAH, S. Si
NIP.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MIMA 39 HIDAYATUL MURID
Tema : 7. Kepemimpinan
Sub Tema : 1. Pemimpin di Sekitarku
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 1 x Tatap Muka

A. Tujuan

1. Melalui kegiatan mengamati dan berdiskusi, siswa mampu menyebutkan pembicara dan pendengar pidato dengan benar.
2. Melalui kegiatan mengamati dan berdiskusi, siswa mampu menjelaskan tempat dan suasana pidato.
3. Melalui kegiatan mandiri, siswa dapat menyusun konsep urutan isi pidato.

A. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	3.3 Menggali isi teks pidato yang didengar dan dibaca.	3.3.1 Menyebutkan pembicara dan pendengar pidato dengan benar. 3.3.2 Menjelaskan tempat dan suasana pidato.

	4.3 Menyampaikan pidato hasil karya pribadi dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif sebagai bentuk ungkapan diri.	4.3.1 Menyusun konsep urutan isi pidato.
--	--	--

B. Materi

1. Berdiskusi untuk menentukan pembicara pidato, pendengar pidato tempat, dan suasana pidato.
2. Menyusun konsep urutan isi pidato.

C. Metode

Penggunaan metode pembelajaran Think Pair Share (TPS)

D. Media, bahan, dan sumber belajar

- Buku Pedoman Guru Tema : Kepemimpinan Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Per Mapel Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Buku Siswa Tema : Kepemimpinan Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Per Mapel Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Buku Teks, bacaan, lingkungan sekitar.

A. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam 2. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. 3. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 4. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Kepemimpinan". 	15 menit

	<p>5. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.</p>	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa 2. Dengan bimbingan guru, siswa membahas tentang gambar pada Buku Siswa. 3. Guru mengaitkan kegiatan ini dengan judul tema Kepemimpinan serta judul Subtema Kepemimpinan di Sekitarku. 4. Siswa membaca teks bacaan berjudul “Pak RT, Sang Penggerak Warga”. 5. Guru mengkondisikan siswa untuk melakukan kegiatan diskusi, dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok. Pada langkah diskusi ini guru menggunakan metode Think Pair Share dengan sintaks sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tahap pendahuluan, dimana guru memulai dengan penggalan apresiasi siswa agar terlibat dalam pembelajaran, dan menjelaskan aturan permainan. ➤ Tahap think (berfikir), pada saat ini guru menjelaskan materi pidato dan menyuruh siswa untuk membaca bacaan yang ada pada buku siswa yang berjudul “Pak RT, Sang Penggerak Warga” dengan tujuan agar siswa memiliki tahap waktu untuk berfikir secara mandiri. ➤ Tahap pair (berpasangan), pada tahap ini guru membagi siswa menjadi empat kelompok, 	90 menit

	<p>masing-masing kelompok di beri pertanyaan sebagai berikut; 1) Tahukah kamu apa itu arti pidato? 2) sebutkan lima unsur pidato yang wajib diketahui? 3) Kegiatan apa saja yang dipimpin oleh pak RT di kampung Suka Makmur?</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tahap share (berbagi), pada tahap ini siswa dipimpin oleh guru untuk menyampaikan pendapatnya kepada kelompok lain. ➤ Tahap penghargaan, pada tahap ini guru kelas memberikan penghargaan berupa nilai yang baik pada tiap kelompok yang menjawab dengan tepat. <p>Dengan metode tersebut diharapkan siswa dapat semangat dan memiliki motivasi yang kuat dalam belajar, dengan metode ini pula guru kelas merasa suasana kelas menjadi lebih aktif dan hidup.</p> <p>6. Selanjutnya pada teks pidato tersebut, siswa mencari informasi-informasi berikut. 1) Pembicara pidato 2) Pendengar pidato 3) Tempat pidato 4) Suasana saat disampaikan pidato.</p> <p>7. Kegiatan ini digunakan sebagai upaya untuk melatih siswa menyusun konsep pidato. (Bahasa Indonesia KD 3.3 dan 4.3).</p>	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar selama sehari. 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian 	<p>15 menit</p>

	<p>materi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 4. Melakukan penilaian hasil belajar. 5. Mengajak semua siswa berdo'a bersama-sama 6. Guru mengucapkan salam 	
--	--	--

B. Penilaian, Remedial dan Pengayaan

1. Tehnik Penilaian

- Tes : Tes tulis
- Non tes : Penugasan

2. Instrumen Penilaian

- Isian
- Uraian

3. Pembelajaran Remidi dan Penilaian

Mengetahui

Kepala Sekolah,

Guru Kelas VI

Shodiqin, S. Pd

Siti Rukmah S. Ag

NIP :

NIP :

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : MIMA 39 HIDAYATUL MURID
Tema : 7. Kepemimpinan
Sub Tema : 1. Pemimpin di Sekitarku
Pembelajaran : 2
Alokasi Waktu : 1 x Tatap Muka

B. Tujuan

1. Melalui kegiatan mengamati dan berdiskusi siswa mampu menyebutkan isi teks pidato dengan benar.
2. Melalui kegiatan mengidentifikasi, siswa dapat membaca pidato dengan lantang di depan kelas.

E. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	3.3 Menggali isi teks pidato yang didengar dan dibaca.	3.3.1 Menyebutkan pembicara dan pendengar pidato dengan benar. 3.3.2 Menjelaskan tempat dan suasana pidato.
	4.3 Menyampaikan pidato hasil karya pribadi dengan menggunakan	4.3.1 Menyusun konsep urutan isi pidato.

	kosakata baku dan kalimat efektif sebagai bentuk ungkapan diri.	4.3.2 Membacakan hasil identifikasi dengan lantang di depan kelas
--	---	---

F. Materi

1. Mengidentifikasi isi teks pidato

G. Metode

Penggunaan metode pembelajaran Think Pair Share (TPS)

H. Media, bahan, dan sumber belajar

- Buku Pedoman Guru Tema : Kepemimpinan Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Per Mapel Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Buku Siswa Tema : Kepemimpinan Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Per Mapel Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Buku Teks, bacaan, lingkungan sekitar.

C. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam kepada siswa 2. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. 3. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 4. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang Tema 7 "Kepemimpinan" Subtema 1 pembelajaran ke 2 tentang mengidentifikasi isi pidato. 5. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang 	15 menit

	meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa 2. Dengan bimbingan guru, siswa membahas tentang gambar pada Buku Siswa. 3. Guru mengaitkan kegiatan ini dengan judul tema Kepemimpinan serta judul Subtema Kepemimpinan di Sekitarku pembelajaran ke dua. 4. Siswa membaca teks bacaan contoh pidato. 5. Guru mengkondisikan siswa untuk melakukan kegiatan diskusi, dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok. Pada langkah diskusi ini guru menggunakan metode Think Pair Share dengan sintaks sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tahap pendahuluan, dimana guru memulai dengan penggalan apresiasi siswa agar terlibat dalam pembelajaran, dan menjelaskan aturan permainan. ➤ Tahap think (berfikir), pada saat ini guru menjelaskan materi pidato dan menyuruh siswa untuk membaca contoh pidato yang ada di buku siswa, dengan tujuan agar siswa memiliki tahap waktu untuk berfikir secara mandiri. ➤ Tahap pair (berpasangan), pada tahap ini guru membagi siswa menjadi empat kelompok, masing-masing kelompok di beri pertanyaan sebagai berikut; 1) identifikasikan isi pidato menurut pemahaman kelompokmu! 2) Bacakan 	90 menit

	<p>hasil diskusi kelompokmu secara perwakilan dari kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tahap share (berbagi), pada tahap ini siswa dipimpin oleh guru untuk menyampaikan pendapat kelompok masing-masing kepada kelompok lain. ➤ Tahap penghargaan, pada tahap ini guru kelas memberikan penghargaan berupa nilai yang baik pada tiap kelompok yang menjawab dengan tepat. <p>Dengan metode tersebut diharapkan siswa dapat semangat dan memiliki motivasi yang kuat dalam belajar, dengan metode ini pula guru kelas merasa suasana kelas menjadi lebih aktif dan hidup. Hasil yang diharapkan pada kegiatan ini ini adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa cermat dalam mengidentifikasi teks pidato. ➤ Siswa membuat konsep pidato dengan membuat skema seperti pada Buku Siswa. <p>6. Kegiatan ini digunakan sebagai upaya untuk melatih siswa menyusun konsep pidato. (Bahasa Indonesia KD 3.3 dan 4.3).</p>	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari. 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran 	<p>15 menit</p>

	<p>yang telah diikuti.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Melakukan penilaian hasil belajar. 5. Mengajak semua siswa berdo'a bersama-sama 6. Guru mengncapkan salam 	
--	---	--

D. Penilaian, Remedial dan Pengayaan

4. Tehnik Penilaian

- Tes : Tes tulis
- Non tes : Penugasan

5. Instrumen Penilaian

- Isian
- Uraian

6. Pembelajaran Remidi dan Penilaian

Mengetahui

Kepala Sekolah,

Guru Kelas VI

Shodiqin, S. Pd

Siti Rukhmah S. Ag

NIP :

NIP :

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MIMA 39 HIDAYATUL MURID
Tema : 7. Kepemimpinan
Sub Tema : 1. Pemimpin di Sekitarku
Pembelajaran : 3
Alokasi Waktu : 1 x Tatap Muka

A. Tujuan

1. Melalui diskusi, siswa mampu mengingat kembali unsur-unsur pokok dalam pidato dengan benar.
2. Melalui kegiatan mengamati, siswa dapat mengetahui langkah-langkah membuat teks pidato dengan tepat.

B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	3.3 Menggali isi teks pidato yang didengar dan dibaca.	3.3.1 Menyebutkan pembicara dan pendengar pidato dengan benar. 3.3.2 Menjelaskan tempat dan suasana pidato.
	4.3 Menyampaikan pidato hasil karya pribadi dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif	4.3.1 Menyusun konsep urutan isi pidato. 4.3.2 Menyebutkan unsur-unsur

	sebagai bentuk ungkapan diri.	pokok dalam pidato.
--	-------------------------------	---------------------

C. Materi

1. Mengingat kembali unsur-unsur pokok dalam pidato
2. Menyebutkan langkah-langkah menulis teks pidato.

D. Metode

- Penggunaan metode pembelajaran Think Pair Share (TPS)

E. Media, bahan, dan sumber belajar

- Buku Pedoman Guru Tema : Kepemimpinan Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Per Mapel Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Buku Siswa Tema : Kepemimpinan Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Per Mapel Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Buku Teks, bacaan, lingkungan sekitar.

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam kepada siswa 2. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. 3. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 4. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang Tema 7 "Kepemimpinan" Subtema 1 pembelajaran ke 3 tentang unsur-unsur pidato 5. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, 	15 menit

	mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati bacaan tentang “unsur-unsur pidato” yang terdapat pada buku siswa 2. Dengan bimbingan guru, siswa membahas tentang unsur pidato pada buku siswa. 3. Guru mengaitkan kegiatan ini dengan judul tema Kepemimpinan serta judul Subtema Kepemimpinan di Sekitarku pembelajaran ke tiga 4. Selanjutnya guru menjelaskan tentang langkah-langkah menulis teks pidato yang dibawakan oleh kepala sekolah SD Harapan Bangsa. 5. Siswa membaca teks bacaan contoh pidato. 6. Guru mengkondisikan siswa untuk melakukan kegiatan diskusi, dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok. Pada langkah diskusi ini guru menggunakan metode Think Pair Share dengan sintaks sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tahap pendahuluan, dimana guru memulai dengan penggalan apresiasi siswa agar terlibat dalam pembelajaran, dan menjelaskan aturan permainan. ➤ Tahap think (berfikir), pada saat ini guru menjelaskan materi langkah-langkah pidato dan menyuruh siswa untuk membaca contoh pidato yang ada di buku siswa, dengan tujuan agar siswa memiliki tahap waktu untuk berfikir secara mandiri. ➤ Tahap pair (berpasangan), pada tahap ini guru membagi siswa menjadi empat kelompok, 	90 menit

	<p>masing-masing kelompok di beri pertanyaan sebagai berikut; 1) Sebutkan langkah-langkah menulis teks pidato! 2) Tuliskan unsur-unsur pidato yang ada pada bacaan di atas!.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tahap share (berbagi), pada tahap ini siswa dipimpin oleh guru untuk menyampaikan pendapat kelompok masing-masing kepada kelompok lain. ➤ Tahap penghargaan, pada tahap ini guru kelas memberikan penghargaan berupa nilai yang baik pada tiap kelompok yang menjawab dengan tepat. <p>Dengan metode tersebut diharapkan siswa dapat semangat dan memiliki motivasi yang kuat dalam belajar, dengan metode ini pula guru kelas merasa suasana kelas menjadi lebih aktif dan hidup.</p> <p>7. Kegiatan ini digunakan sebagai upaya untuk melatih siswa menyusun konsep pidato. (Bahasa Indonesia KD 3.3 dan 4.3).</p>	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar selama sehari. 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 4. Melakukan penilaian hasil belajar. 	<p>15 menit</p>

	<p>5. Mengajak semua siswa berdo'a bersama-sama</p> <p>6. Guru mengucapkan salam</p>	
--	--	--

G. Penilaian, Remedial dan Pengayaan

7. Tehnik Penilaian

- Tes : Tes tulis
- Non tes : Penugasan

8. Instrumen Penilaian

- Isian
- Uraian

9. Pembelajaran Remidi dan Penilaian

Mengetahui

Kepala Sekolah,

Guru Kelas VI

Shodiqin, S. Pd

NIP :

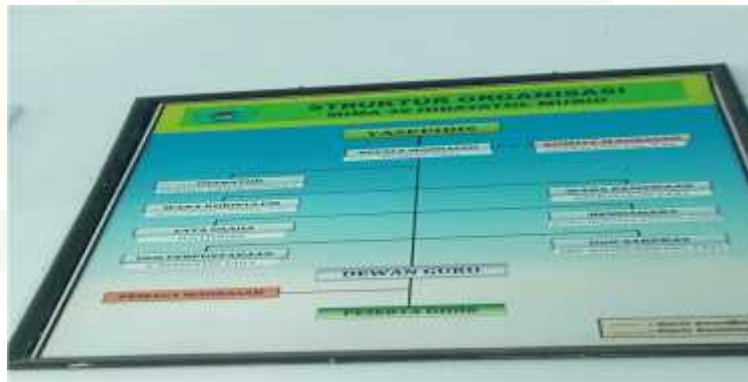
Siti Rukhmah S. Ag

NIP :

DOKUMENTASI



Ket: Profil MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel Wuluhan (09 Februari 2021)



Ket: Struktur Organisasi MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel Wuluhan (09 Februari 2021)



Ket: Kegiatan pembelajaran dengan metode Think Pair Share tahap Think di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel Wuluhan (09 Februari 2021)



Ket: Kegiatan pembelajaran dengan metode Think Pair Share tahap Pair di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel Wuluhan (09 Februari 2021)



Ket: Kegiatan pembelajaran dengan metode Think Pair Share tahap Share di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel Wuluhan (09 Februari 2021)



Ket: Peneliti dengan kepala sekolah MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel Wuluhan (09 Februari 2021)



Ket: Peneliti dengan guru kelas VI di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel Wuluhan (09 Februari 2021)



Ket: Peneliti dengan peserta didik kelas VI di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel Wuluhan (09 Februari 2021)



Ket: Peneliti dengan peserta didik kelas VI di MIMA 39 Hidayatul Murid Ampel Wuluhan (09 Februari 2021)

BIODATA PENULIS



Data Diri:

Nama : Eny Ayu Humairoh
NIM : T20174089
Tempat, Tgl. Lahir : Jember, 09 September 1998
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Sunan Kudus RT 001 / RW 011 Sambiringik
Ampel, Wuluhan, Jember

Riwayat Pendidikan:

1. Taman Kanak-kanak : TK Muslimat NU 44 Ampel Wuluhan
2. Sekolah Dasar : TPHM Ampel Wuluhan
3. MTs : MTs Al-Amien Sabrang Ambulu
4. MA : MA Al-Amien Sabrang Ambulu
5. Perguruan Tinggi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

**PENGEMBANGAN *BOOKLET* DIGITAL SUBMATERI MAMALIA
BERDASARKAN HASIL IDENTIFIKASI KELELAWAR
PEMAKAN BUAH DI LINGKUNGAN KAMPUS
UIN KHAS JEMBER UNTUK SISWA KELAS X IPA
SMAN RAMBIPUJI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Biologi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh :

ALI YAFI

NIM : T20178080

IAIN JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2021**